

**SKRIPSI**

**PERANAN PEMBELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN  
HARGA DIRI (*SELF ESTEEM*) ANAK JALANAN  
(Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare)**



**OLEH**

**SITI AMINAH  
NIM: 19.1700.019**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**SKRIPSI**

**PERANAN PEMBELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN  
HARGA DIRI (*SELF ESTEEM*) ANAK JALANAN  
(Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare)**



**OLEH**

**SITI AMINAH  
NIM: 19.1700.019**

Skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Harga Diri (*Self Esteem*) Anak Jalanan (Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare)

Nama Mahasiswa : Siti Aminah

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1700.019

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 2718 Tahun 2022

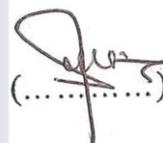
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.

NIP : 19621231 199103 1 033

Pembimbing Pendamping : Jumaisa, M.Pd.

NIP : 1994 1111 2019 03 2020



Mengetahui:

☞ Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peranan Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Harga Diri (*Self Esteem*) Anak Jalanan (Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare)

Nama Mahasiswa : Siti Aminah

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1700.019

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 2718 Tahun 2022

Tanggal Kelulusan : 24 juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Jumaisa, M Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Ahdar, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)
Nasruddin, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

☞ Dekan Fakultas Tarbiyah

☞ Dr. Zulfah, M.Pd. ☞

NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Haris dan Ibunda tercinta Hasnah dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. dan Ibu Jumaisa, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
4. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. dan Bapak Nasruddin, M.Pd selaku penguji pada ujian yang telah memberikan banyak masukan.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak H. Hasdir Subroto, S.Pd.,M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 9 Parepare serta semua Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare dan semua guru yang telah

memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini

7. Keluarga besar saya yang selalu memotivasi saya untuk tetap melanjutkan pendidikan dan selalu memberikan dorongan kepada saya.
8. Teman-teman yang telah memberikan banyak inspiratif, motivasi, dan bantuan kepada peneliti terkhususnya terhadap teman terdekat peneliti yaitu Gusman Rasyid, Nurhayati, Evi Munalestari, Nur Azisah Tahir, dan Mulyani.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 30 Juni 2023  
11 Zulhijjah 1444 H

Penulis



Siti Aminah  
NIM. 19.1700.019

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aminah  
NIM : 19.1700.019  
Tempat/Tgl Lahir : Tinambung Polmas, 29 Januari 2001  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Peranan Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Harga Diri (*Self Esteem*) Anak Jalanan (Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Juni 2023

Penyusun



Siti Aminah  
NIM. 19.1700.019

## ABSTRAK

Siti Aminah. *Peranan Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Harga Diri (Self Esteem) Anak Jalanan (Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare* (dibimbing oleh Abd. Rahman K dan Jumaisa).

Harga diri (*self esteem*) adalah bagian dari kepribadian seseorang yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan sangatlah dibutuhkan oleh setiap orang dalam kehidupan. Harga diri (*self esteem*) merupakan aspek yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan dan cara meningkatkan harga diri (*self esteem*) anak jalanan kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare dalam pembelajaran IPS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam mengumpulkan data menggunakan jenis penelitian studi kasus. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

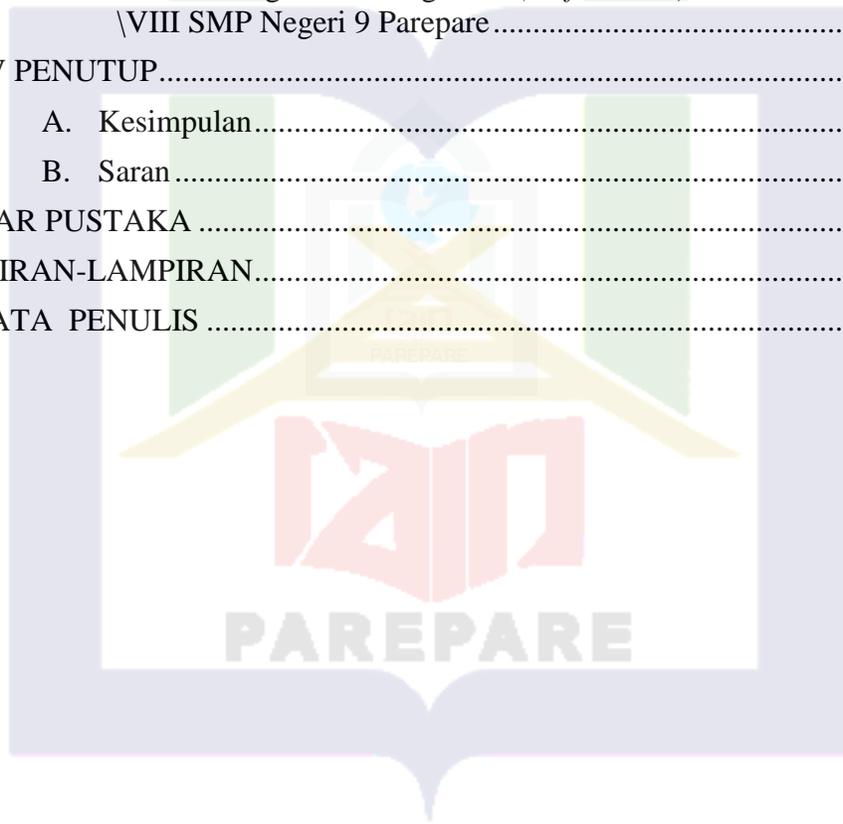
Dari hasil penelitian dikemukakan bahwa dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) anak jalanan menunjukkan bahwa: 1) Peranan pembelajaran IPS dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) anak jalanan dapat berperan penting, guru IPS membentuk perilaku sosialnya seperti: mengajar sopan santun kepada orang lain, membentuk tanggung jawab sosialnya seperti: mengajar untuk menghormati para guru beserta pegawai sekolah lainnya dan membentuk kompetensi sosial peserta didik seperti: mengajar untuk berkomunikasi dan bergaul dengan orang yang ada di sekitar. 2) Cara meningkatkan harga diri (*self esteem*) anak jalanan yaitu guru mendorong peserta didik mengidentifikasi hal-hal yang dapat mereka lakukan dengan baik atau yang mereka senangi, seperti: Misalnya membiarkan peserta didik memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan minatnya.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran IPS, Meningkatkan Harga Diri (self esteem), Anak Jalanan*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	11
B. Tinjauan Teori .....	14
C. Tinjauan Konseptual.....	14
D. Kerangka Pikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Fokus Penelitian .....	45
D. Jenis dan Sumber Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	46
E. Uji Keabsahan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data .....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
B. Hasil Penelitian.....	56
1. Peranan Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Harga Diri ( <i>Self Esteem</i> ) Anak Jalanan Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare .....	56
2. Cara Meningkatkan Harga Diri ( <i>Self Esteem</i> ) Anak Jalanan Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare .....	59
C. Pembahasan .....	61
1. Peranan Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Harga Diri ( <i>Self Esteem</i> ) Anak Jalanan Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare .....	61
2. Cara Meningkatkan Harga Diri ( <i>Self Esteem</i> ) Anak Jalanan Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare .....	63
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS .....	XVI



## DAFTAR TABEL

No Halaman	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu	13



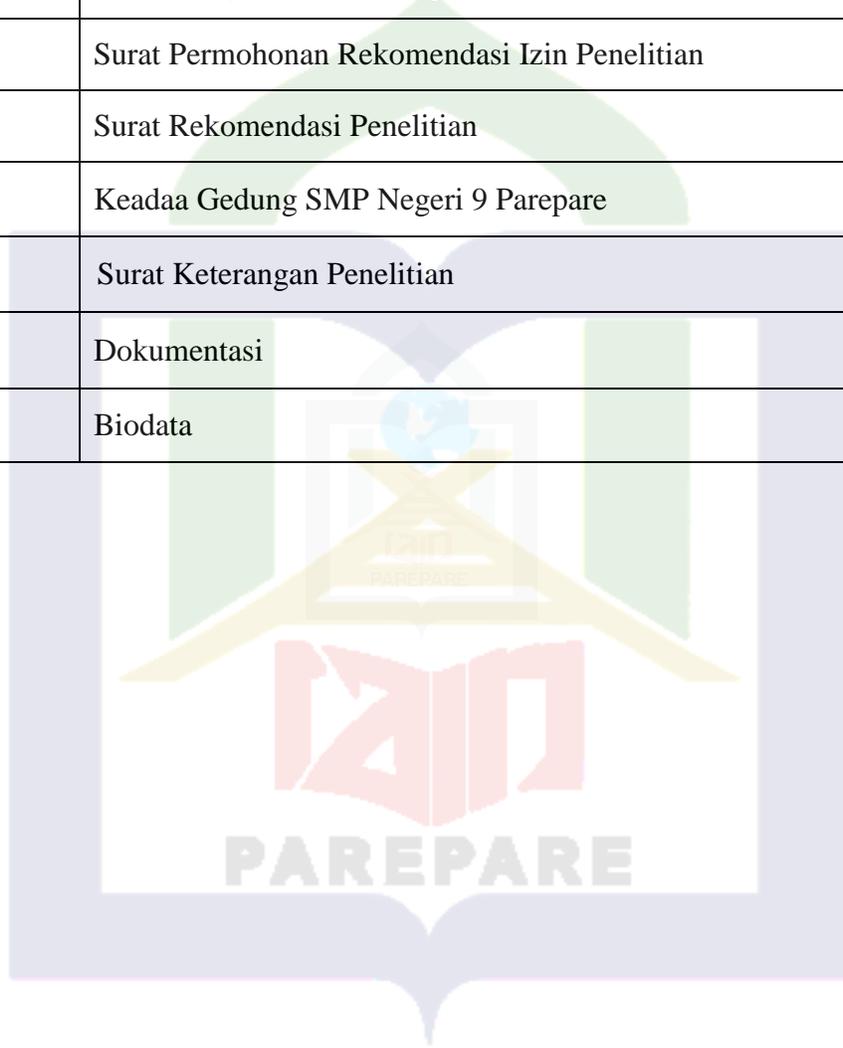
## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	40



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman wawancara	VI
2	SK Penetapan Pembimbing	IX
3	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	X
4	Surat Rekomendasi Penelitian	XI
5	Keadaa Gedung SMP Negeri 9 Parepare	XII
6	Surat Keterangan Penelitian	XIII
7	Dokumentasi	XIV
8	Biodata	XVI



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ-	fathah dan ya	Ai	a dan i
وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَى : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أَيَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

#### d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

#### e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجَّ : *Al-Hajj*

نُعْمَ : *Nu'ima*

عُدُو : *'Aduwwun*

Jika huruf ح bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِي : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalalah* (bukan *az-zalzalalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnullah*

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fi rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naṣr Hamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفحة

دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peranan pembelajaran IPS merupakan salah satu cara yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa dalam memahami serta menghargai adanya perbedaan yang dilakukan di dunia pendidikan sehingga menghasilkan keberhasilan dalam belajar dan mempunyai rasa saling menghargai atau toleransi, saling percaya, dan gotong royong. Pembelajaran IPS (ilmu pengetahuan sosial) adalah ilmu yang membahas tentang masyarakat dan didalamnya terdapat disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi dan antropologi yang membahas tentang permasalahan sosial. Peran pembelajaran IPS adalah cara untuk mengarahkan dan membangun sikap peserta didik yang saling menghargai, toleransi, gotong-royong, tanggung jawab dalam berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan serta keberadaannya, sehingga menghasilkan sikap pluralis siswa. Sikap pluralis adalah sikap mengakui, menghargai, dan toleransi adanya keberagaman atau kemajemukan. Sedangkan pembelajaran pendidikan (ilmu pengetahuan sosial) merupakan pembelajaran yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pemahaman dan memberikan arti terhadap informasi dan kejadian yang dialami.

Pada pembelajaran IPS, peserta didik ditanamkan beberapa pengetahuan nilai-nilai yang ada pada beberapa ilmu-ilmu sosial, hal tersebut bertujuan agar meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik dalam mempersiapkan dirinya untuk masa depan menjadi masyarakat yang baik dan bermanfaat.<sup>1</sup> Maka dapat

---

<sup>1</sup> Ginanjar Asep, "Penguatan Peran Ips Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik."Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN, 1(1): 2016. h.119

dikatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran IPS di sekolah adalah bertanggung jawab dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bermanfaat. Permasalahan sosial dikalangan peserta didik adalah permasalahan yang perlu diatasi oleh seluruh kalangan, termasuk didalamnya lembaga pendidikan yaitu sekolah. Dalam pembelajarannya sekolah dapat menanamkan keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini dapat dilakukan terutama pada mata pelajaran IPS, karena IPS adalah bagian dari fungsi sekolah untuk memelihara martabat masyarakat melalui pendidikan nilai, IPS terfokus pada nilai kemanusiaan dalam suatu pranata dan hubungan baik antar manusia maupun manusia dengan lingkungannya.

Lingkungan yang kurang memberikan perlakuan yang baik terhadap seorang remaja maka akan berpengaruh pada harga diri (*self esteem*) pada diri mereka. Menurut pendapat Subowo dan Martiarini yang mengatakan bahwa harga diri adalah penilaian diri yang dipengaruhi oleh sikap interaksi, penghargaan, dan penerimaan orang lain terhadap individu. Anak jalanan juga harus dilatih untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan seperti berkomunikasi, beradaptasi, berkolaborasi, bekerja sama, dan mematuhi norma serta tata krama yang telah ditetapkan melalui pembelajaran IPS.<sup>2</sup> Selain itu, diharapkan anak jalanan mempunyai kebanggaan bangsa dan ikut serta dalam mempertahankan jati diri bangsa. Mereka juga diharapkan mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai budi pekerti luhur, mencontohkan nilai-nilai keteladanan dan perjuangan para pahlawan, tokoh

---

<sup>2</sup> Subowo, Martiarini, "Hubungan Antara Harga Diri Remaja dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMK Yosonegoro Magetan" Jurnal Yosonegoro, 11.1 (2009). h. 5

masyarakat, dan tokoh bangsa, serta menghargai dan merasa bangga terhadap warisan budaya dan sejarah bangsa.

Peningkatan harga diri (*self esteem*) merupakan proses perencanaan, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia atau sumber-sumber lain untuk meningkatkan harga diri (*self esteem*) seseorang menjadi harga diri yang lebih tinggi.<sup>3</sup> Pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan harga diri (*self esteem*) bagi peserta didik diperlukan untuk mengembangkan hasil belajar dan harga diri (*self esteem*) mereka. Untuk mencapai tujuan pendidikan, peran guru dalam proses pembelajaran sebagai mata pelajaran yang tumbuh melalui pengalaman, yang dilakukan dalam rangka mendorong peserta didik untuk belajar. Jika mengacu pada aspek ranah kognitif dan afektif pencapaian tujuan pembelajaran bisa efektif, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan harga diri (*self esteem*) peserta didik yang sebagai anak jalanan. Pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan harga diri (*self esteem*) pada peserta didik, guru berperan penting dalam proses peningkatan hasil belajar serta harga diri (*self esteem*) peserta didik. Dalam proses pengembangan pembelajaran, guru menentukan cara dan alat pembelajaran berdasarkan dengan materi yang akan disampaikan. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan harus berfokus kepada peserta didik agar dapat dipandang sebagai fokus utama dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang berkembang melalui pengalaman. Peningkatan harga diri (*self esteem*) dapat menumbuhkan, mengembangkan, dan juga membentuk kepribadian peserta didik menjadi orang yang dewasa, bijaksana, dan bertanggung jawab terhadap

---

<sup>3</sup> Siti Nur'Aini,, "Peningkatan Self Esteem Pada Peserta Didik Melalui Konseling Realitas Kelas VIII C Di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018". (Skripsi Sarjana, Jurusan Bimbingan dan Konseling: Bandar Lampung, 2018) h. 109.

dirinya melalui pembiasaan pikiran, hati, dan tindakan yang bermuara pada hasil yang berkelanjutan terlihat dari kehidupan nyata. Guru dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) melalui pembelajaran IPS semuanya bertujuan untuk mengembangkan kewarganegaraannya yang baik pada peserta didik yang sebagai anak jalanan. Untuk itu pembelajaran IPS berperan penting dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) anak jalanan. Anak jalanan juga diharapkan memiliki rasa kebangsaan yang kuat dan peduli terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungannya.

Peningkatan harga diri (*self esteem*) terjadi ketika peserta didik memahami standar dan nilai perilaku berdasarkan dengan budaya yang ada di lingkungannya untuk selanjutnya diterapkan dalam kehidupan sosialnya. Sumber dari peningkatan harga diri (*self esteem*) timbul saat anak mulai berhubungan dengan orang lain dalam berinteraksi sosial. Pada saat anak membandingkan apa yang telah dilakukannya dengan apa yang dilakukan oleh orang lain dan kemudian mulai memberikan penilaian apakah yang telah dilakukannya itu lebih baik atau lebih buruk dari yang telah dilakukan oleh orang lain atau teman sebayanya.<sup>4</sup> Dari penilaian atau perbandingan yang dilakukannya sendiri itu akan menghasilkan citra diri dan gambaran diri bahwa tentang keadaan dirinya dibanding dengan orang lain. Muncullah penilaian diri lebih berharga, lebih unggul, lebih mampu dan lebih layak, atau sebaliknya. Seiring dengan perkembangannya menjadi lebih dewasa, anak tersebut akan memegang dan mengembangkan seperangkat nilai yang didapat dari *feed back* dari lingkungannya yang akan digunakan sebagai pegangan dalam menghadapi pengalaman-pengalaman kehidupannya. Penilaian ini kemudian menjadi

---

<sup>4</sup> N. Afifah dan K. Maknin, "Penguatan Self Esteem Anak Jalanan Melalui Bimbingan Moral Spiritual (Pada Program Pendidikan Luar Sekolah)," *Jrnal Progresiva* 2010, h. 117-118.

pemahaman individu bahwa dirinya menjadi lebih berharga. Kemunculan penilaian diri seseorang timbul setelah membandingkan dirinya dengan orang lain.

Proses pendidikan saat ini dapat dilihat bahwa terdapat banyak sekali masalah yang dialami oleh peserta didik, salah satunya adalah masalah harga diri (*self esteem*) yang dapat berakibat buruk bagi proses pendidikannya. Harga diri adalah gambaran tentang sejauh mana kondisi kita yang sekarang (cerminan diri), lalu dibandingkan dengan suatu kondisi yang ingin dicapai suatu saat nanti (diri ideal). Diri ideal akan menunjukkan siapa sebenarnya sosok ideal yang ada dalam kehidupan kita, sedangkan cerminan diri memberikan gambaran penilaian kepada kita terhadap diri kita sendiri.<sup>5</sup> Pada masa remaja, setiap orang berusaha untuk mencari perhatian orang lain, menghendaki adanya popularitas dan kasih sayang dari teman sebaya. Banyak tekanan yang dialami oleh remaja dan ditemukan fakta pada remaja yang sulit berkomunikasi dengan guru, tidak berani mengungkapkan pendapat, peserta didik hanya mempunyai teman satu kelompok itu saja, hubungan dengan keluarga, serta prestasi akademik di sekolah. Dalam membantu mempersiapkan peserta didik menuju ke dunianya yang baru ini merupakan dengan mengasah harga diri (*self esteem*).

Harga diri (*self esteem*) adalah salah satu bagian dari kepribadian seseorang yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Harga diri (*self esteem*) sangatlah dibutuhkan oleh setiap orang dalam kehidupan. Harga diri (*self esteem*) merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungannya dan bagaimana seseorang melakukan penyesuaian sosial yang akan dipengaruhi oleh

---

<sup>5</sup> Siti Nur'Aini,, "Peningkatan Self Esteem Pada Peserta Didik Melalui Konseling Realitas Kelas VIII C Di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018". (Skripsi Sarjana, Jurusan Bimbingan dan Konseling: Bandar Lampung, 2018) h. 2.

bagaimana seseorang menilai keberhargaan dirinya. Seseorang yang menilai tinggi keberhargaan dirinya merasa puas dengan kemampuan diri dan merasa menerima penghargaan yang baik dari lingkungan. Hal ini dapat menumbuhkan perasaan aman dalam diri seseorang memperlihatkan potensi yang dimilikinya, sehingga harga diri (*self esteem*) memiliki peran besar dalam pencapaian prestasi.

Berdasarkan pengertian diatas harga diri juga yaitu bagaimana kita menilai keadaan diri yang mempunyai banyak kekurangan dan kelebihan (cerminan diri). Penilaian diri adalah citra diri dalam melihat bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri, hal itu berkaitan dengan cara berfikir, berperan dan bertindak. Seseorang dapat menilai dirinya positif atau negatif. Dalam Al-Qur'an Surah At-Tin/95:4-6:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَفَلِينَ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۖ (التين/95:4-6)

Terjemahnya:

Sungguh, kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian, kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Maka, mereka akan mendapat pahala yang tidak putus-putusnya.<sup>6</sup>

(QS. At-Tin:4-6) ini menjelaskan tentang harga diri, dimana apa yang sudah diciptakan diminta untuk dipelihara dengan baik dengan cara menjaga iman, ketaatan dan menjauhi yang telah dilarang oleh Allah swt.

Harga diri (*self esteem*) atau penghargaan terhadap diri sendiri kadang kala menjadi faktor utama kesulitan dan kebahagiaan hidup seseorang, karena harga diri (*self esteem*) berkaitan dengan perasaan apakah seseorang menerima dan menghargai

<sup>6</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kemenag. (Edisi Penyempurna, 2019), h. 901.

dirinya sendiri atau tidak. Jika seseorang telah mampu menerima dirinya, maka seseorang pun mampu menghargai dirinya sendiri dengan baik dan tentunya hidupnya akan bahagia, begitupun sebaliknya. Jadi, bagaimana seseorang menilai tentang dirinya baik positif atau negatif dapat mempengaruhi tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Semakin positif seseorang menilai dirinya maka semakin tinggi harga diri (*self esteem*)nya, begitu juga sebaliknya semakin negatif seseorang memandang dirinya maka akan semakin rendah pula harga diri (*self esteem*)nya.<sup>7</sup>

Uraian diatas menjelaskan peserta didik dengan harga diri (*self esteem*) yang tinggi maka akan percaya diri dan lebih menerima keadaan dirinya sendiri. Sebaliknya, harga diri (*self esteem*) yang rendah akan cenderung merasa rendah diri bahkan kehilangan inisiatif dan kebutuhan berfikir. Hal seperti ini yang akan mengganggu perkembangan harga diri (*self esteem*) pada seorang remaja akan menentukan keberhasilan atau kegagalan dimasa depannya. Dalam proses meningkatkan harga diri (*self esteem*) tidak semata-mata dari faktor bawaan, namun dipengaruhi juga oleh lingkungan atau sistem di luar diri. Harga diri (*self esteem*) adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial. Peningkatan harga diri (*self esteem*) menjadi bagian dari pengembangan diri anak oleh sekolah.

Dari hasil observasi awal melalui wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Atriawan (guru BK), didampingi oleh ibu Fitri Hasan (guru IPS kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare) pada tanggal 27 Januari 2023. Peneliti mendapatkan permasalahan yang dialami oleh peserta didik dan juga berperan sebagai anak jalanan.

---

<sup>7</sup> Renny Desughiarti. Peningkatan Self Esteem Dalam Interaksi Dengan Menggunakan Konseling Client Centered Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: bandar Lampung, 2017). h. 4.

Permasalahan yang dialami peserta didik yaitu berawal dari kurangnya perhatian yang diberikan orang tua sehingga peserta didik terlantar tentunya akan membentuk harga diri yang rendah pada peserta didik, rendahnya harga diri mempengaruhi pikiran negatif tentang nilai dirinya sendiri seperti merasa tidak dicintai dan tidak diinginkan, takut gagal atau malu serta tingkat motivasi dan minat yang rendah.

Harga diri peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare yang berstatus anak jalanan dinyatakan masih tergolong rendah hal ini disebabkan adanya faktor lingkungan peserta didik, kurangnya perhatian dari orangtua kepada peserta didik, serta tidak terpenuhinya kebutuhan peserta didik sehingga mereka menjadi anak jalanan. Peneliti juga mendapatkan informasi tentang beberapa peserta didik yang sebagai anak jalanan tersebut malu mengakui identitas dirinya yang sebagai anak jalanan (menjual di jalanan), tidak mudah bergabung dengan temannya, jarang datang ke sekolah karena lebih memilih aktivitasnya yang sebagai anak jalanan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan agar mendapatkan pengetahuan dan penemuan yang baru. Sebagai bukti atau pengujian tentang kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada serta untuk mengembangkan pengetahuan. Penelitian ini juga penting dilakukan untuk menggali tentang permasalahan dalam peningkatan harga diri (*self esteem*) terhadap peserta didik yang mempunyai harga diri (*self esteem*) yang rendah, dialami oleh beberapa peserta didik (anak jalanan) di kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peranan Pembelajaran IPS dalam Membentuk Harga Diri Anak Jalanan di Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan peneliti, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang akan diteliti yaitu, bagaimana peranan pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare dalam meningkatkan harga diri anak jalanan kota Parepare. Agar penelitian ini menjadi terarah dan sistematis, maka pokok masalah yang telah ditetapkan dikembangkan dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan pembelajaran IPS dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) anak jalanan kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare?
2. Bagaimana cara meningkatkan harga diri (*self esteem*) anak jalanan kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan pembelajaran IPS dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) anak jalanan kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare.
2. Untuk mengetahui cara meningkatkan harga diri (*self esteem*) anak jalanan kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, kegunaan berbentuk teoretis dan kegunaan berbentuk praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi serta bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran bagi guru di dalam kelas untuk

meningkatkan daya pikir peserta didik dalam menerima pembelajaran. Adapun manfaat lainnya yaitu sebagai landasan bagi peneliti lain dalam meneliti hal sejenis.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi-informasi terkait dengan bagaimana peranan pembelajaran IPS di SMP Negeri 9 kelas VIII dalam meningkatkan harga diri anak jalanan kota Parepare.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan bisa dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan harga diri (*self esteem*) anak jalanan di bidang pendidikan.

### c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan bisa meningkatkan rasa percaya diri sendiri, menghargai diri, dan menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri khususnya anak jalanan (*self esteem*) di SMP Negeri 9 kelas VIII kota Parepare.

### d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menambah wawasan masyarakat tentang bagaimana peranan pembelajaran IPS di SMP Negeri 9 kelas VIII dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) anak jalanan Kota Parepare.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian pada dasarnya berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti. Dimana peneliti melihat topik penelitian sejenis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar nantinya tidak terjadi sebuah pengulangan dalam penelitian. Adapun hasil dari penelitian relevan ini yaitu peneliti menemukan beberapa penelitian yang sejenis membahas tentang peningkatan dan pembentukan harga diri (*self esteem*) sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Halima Beddu mahasiswa Universitas Negeri Makassar tahun 2016 dengan judul skripsi Penerapan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan *Self Esteem* Siswa SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng. Dalam hasil penelitiannya menerangkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan *self esteem* siswa dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang melalui 4 tahap konseling kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan dengan penentuan masalah yang diangkat, tahap kegiatan dengan pembagian peran dilanjutkan dengan proses konsling dan ditutup dengan tahap terakhir. *Self esteem* siswa sebelum penerapan konseling kelompok, berada pada kategori rendah. Namun setelah penerapan konseling kelompok, *self esteem* siswa berada pada kategori tinggi. Penerapan konseling kelompok dapat meningkatkan *self esteem* siswa artinya siswa yang diberikan konseling kelompok menunjukkan peningkatan tingkat *self esteem*.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Halima Beddu, "Penerapan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan *Self Esteem* Siswa SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng". (Skripsi Pascasarjana, Jurusan Bimbingan dan Konseling: Makassar, 2016).

2. Hasil penelitian Siti Nur'Aini mahasiswa Universitas Islam Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan judul skripsi Peningkatan *Self Esteem* pada Peserta Didik melalui Konseling Realitas Kelas VIII C SMP Negeri 28 Bandar Lampung. Dalam penelitiannya menerangkan bahwa dalam meningkatkan *self esteem* peserta didik diperlukan konseling untuk mereka bisa berkembang dan bersaing dalam kelas.<sup>9</sup>
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alwi Almaliki mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019 dengan judul penelitian Analisis Faktor-faktor Pembentukan *Self esteem* Santri (studi kasus di Pondok Pesantren At-taqwa Pusat Putera Bekasi). Fokus penelitiannya memahami hambatan yang dialami santri dalam perkembangan pembentukan harga diri di lingkungan pondok pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang dapat membentuk *self esteem* santri terdapat dua yaitu *self-liking* dan *self-competence*. Melalui *self-liking* diantaranya bahwa kurang nyaman ketika pertama kali masuk pesantren dengan alasan mereka kurang percaya diri dan kurangnya pengetahuan santri tentang bagaimana menghargai dirinya sendiri. melalui *self-competence* santri harus memiliki sikap optimis dan pengaruh dari luar maupun dari dalam.<sup>10</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan peneliti sebelumnya.

---

<sup>9</sup> Siti Nur'Aini,, "Peningkatan Self Esteem Pada Peserta Didik Melalui Konseling Realitas Kelas VIII C Di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018". (Skripsi Sarjana, Jurusan Bimbingan dan Konseling: Bandar Lampung, 2018).

<sup>10</sup> Almaliki, Muhammad Alawi, "Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Self Esteem Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putera Bekasi), (Skripsi Sarjana, Jurusan Pendidikan Agama Islam: Jakarta, 2019).

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, tahun, judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Halima Beddu, 2016, “Penerapan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan <i>Self Esteem</i> Siswa SMP Negeri 1 Liriaja Kabupaten Soppeng”.	Dapat dilihat bahwa penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang peningkatan <i>self esteem</i> pada peserta didik.	Perbedaannya dapat dilihat dari objek yang diteliti, penelitian sebelumnya berfokus pada Penerapan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan <i>Self Esteem</i> Siswa SMP Negeri 1 Liriaja Kabupaten Soppeng. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan <i>self esteem</i> anak jalanan kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare melalui peranan pembelajaran IPS.
2.	Siti Nur’Aini, 2017, “Peningkatan <i>Self Esteem</i> Pada Peserta Didik Melalui Konseling Realitas Kelas	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari fokus penelitiannya yaitu sama-sama membahas peningkatan <i>self esteem</i> peserta didik di kelas	Penelitian sebelumnya membahas mengenai Peningkatan <i>Self Esteem</i> Pada Peserta Didik Melalui Konseling Realitas Kelas VIII C SMP Negeri 28 Bandar

	VIII C SMP Negeri 28 Bandar Lampung”.	VIII.	Lampung. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Peranan pembelajaran IPS dalam peningkatan <i>self esteem</i> anak jalanan kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare.
3.	Muhammad Alwi Almaliki , 2019, “Analaisis Faktor-faktor Pembentukan <i>Self esteem</i> Santri (studi kasus di Pondok Pesanten Attaqwa Pusat Putera Bekasi)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang <i>self esteem</i> .	Penelitian sebelumnya meneliti tentang faktor yang dapat membentuk <i>self esteem</i> pada santri sedangkan penelitian ini membahas tentang peranan pembelajaran IPS dalam meningkatkan <i>self esteem</i> anak jalanan.

### C. Tinjauan Konseptual

#### a. Peranan

Peranan adalah sebagai bagian dari tingkah laku yang ingin dimiliki oleh orang yang berstatus di masyarakat. Status dalam hal ini diinginkan sebagai situasi tertentu di dalam masyarakat yang mungkin tinggi, sedang-sedang saja maupun rendah. Peran juga dapat diartikan sebagai hak dan kewajiban yang khusus. Oleh sebab itu, maka seseorang yang memiliki status khusus bisa dikatakan sebagai pemegang peran (*rol*

*accupant*). Suatu hak kenyataannya merupakan wewenang untuk melakukan atau tidak melakukan, sedangkan kewajiban merupakan tugas atau beban.

#### b. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah cara untuk menanamkan konsep, prinsip, dan teori ilmu sosial untuk menganalisis sesuatu yang pernah dialami, dijalani, maupun dirasakan. Dalam peristiwa, gejala serta masalah sosial yang benar-benar terjadi di masyarakat. Pembelajaran IPS juga merupakan pembelajaran yang mengajarkan peserta didik dalam memahami bahwa masyarakat itu adalah suatu kesatuan (sistem) yang permasalahannya bersangkut paut serta pemecahannya membutuhkan pendekatan untuk melakukan pemecahan masalah yang menggunakan dua isu atau lebih, yaitu pendekatan yang lebih lengkap dari sudut ilmu ekonomi, ilmu hukum, ilmu politik, ilmu sejarah, geografi, sosiologi dan isu sosial lainnya. Ilmu pengetahuan sosial mengkaji bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Peserta didik dihadapkan pada berbagai masalah yang ada dan terjadi di lingkungan tempat mereka tumbuh dan berkembang. Peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan sosial masyarakat mereka karena pembelajaran IPS membantu mereka memecahkan masalah.

Pembelajaran IPS menjadikan peserta didik agar lebih peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan memiliki kemampuan untuk menangani masalah sehari-hari, baik yang menimpa mereka sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Selain itu, pendidikan IPS memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri mereka sendiri dan menjadi bagian dari masyarakat. Pembelajaran IPS menekankan aspek pendidikan dan pembekalan pada

peserta didik. Bukan hanya mengajarkan konsep yang tidak dihafal, tetapi juga membantu peserta didik memahami dan berpartisipasi dalam masyarakat sekitar mereka serta mempersiapkan diri untuk pendidikan yang lebih tinggi.

c. Harga Diri

Harga diri adalah suatu hasil pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri yang diungkapkan dalam sikap positif ataupun negatif. Harga diri berhubungan dengan bagaimana seseorang menilai tentang dirinya bisa mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Harga diri juga merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kemampuan sosial. Harga diri tidak terus menerus dari faktor bawaan, namun dipengaruhi oleh lingkungan ataupun pola diri dari luar diri.

d. Anak Jalanan

Anak jalanan adalah anak-anak yang memiliki pekerjaan dijalanan untuk membantu keluarganya maupun untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Anak jalanan juga dapat disebut sebagai anak yang mandiri dalam usianya yang relative dini mereka sudah harus menghadapi lingkungan yang keras, tidak kondusif dalam proses tumbuh kembang anak serta lebih dari itu mereka juga sering dikucilkan masyarakat, dijadikan objek penindasan dan juga segala bentuk penindasan lainnya.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Peranan Pembelajaran IPS**

a. Pengertian Peranan Pembelajaran IPS

Menurut Muhammad Numan Soemantri, pembelajaran IPS adalah suatu penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan maupun disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar

dan menengah.<sup>11</sup> Pembelajaran IPS merupakan suatu materi yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu sosial dan masalah-masalah social dilingkungan masyarakat. Pembelajaran IPS juga mengkaji tentang manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat, mengkaji hubungan individu yang satu dengan individu lainnya.

Di sekolah, IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian goegrafi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat.<sup>12</sup> IPS adalah mata pelajaran yang menggabungkan ide-ide mendasar dari berbagai ilmu sosial, diorganisasikan menggunakan metode pendidikan dan psikologis, serta penerapan dan signifikansinya bagi peserta didik dan kehidupan mereka. Pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya) diwujudkan dalam rumusan IPS yang didasarkan pada realitas dan fenomena sosial.

Peranan pembelajaran IPS adalah pengupayaan pembentukan karakter pluralitas siswa dalam dunia pendidikan sehingga menghasilkan keberhasilan dalam belajar dan mempunyai rasa toleransi atau saling menghargai, saling percaya, serta gotong royong. Pembelajaran IPS memiliki peranan penting dalam pembentukan harga diri peserta didik.<sup>13</sup> Bahkan pembelajaran IPS juga memiliki peranan sangat penting

---

<sup>11</sup> Numan Soemantri. *Menggagas Pembaruan Pendidikan IPS*. (Bandung. Rosdakarya, 2001). h. 10

<sup>12</sup> Darsono, Widya Karmilasari, 2017. "Kompetensi Profesional Mata Pelajaran, guru kelas SD", h. 1.

<sup>13</sup> Sardiman, "Revitalisasi Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Bangsa", *jurnal Cakrawala Pendidikan*, (2010). h. 3.

dalam membentuk perilaku sosial, tanggung jawab sosial dengan meningkatkan keterampilan sosial dan kompetensi sosial peserta didik.

#### b. Karakteristik Pembelajaran IPS

Menurut Sapria mengemukakan bahwa “salah satu karakteristik *social studies* adalah bersifat dinamis, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Ada beberapa karakteristik pembelajaran IPS yang dikaji bersama ciri dan sifat pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

1. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
2. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat komprehensif (meluas) dari berbagai ilmu sosial dan lainnya sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik.
3. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan proses berfikir kritis, rasional dan analitis.
4. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa yang akan datang baik dari lingkungan fisik maupun budayanya.
5. IPS dihadapkan pada konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah) sehingga titik berat pembelajaran adalah proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.
6. IPS mengutamakan hal-hal arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
7. Pembelajaran IPS tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, tetapi juga mengenai nilai dan keterampilannya.
8. Pembelajaran IPS berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.
9. Dalam pengembangan program pembelajaran, IPS senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri khas IPS itu sendiri.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah-ubah sesuai dengan tingkat perkembangan

---

<sup>14</sup> Sapria. Karakteristik, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan IPS. 2009. Wansahaja.blogspot.com (7 Februari 2023).

masyarakat. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. IPS mencoba membangun hubungan antara teori ilmiah dan bukti atau sebab-akibat (menganalisis data dari perspektif ilmiah). Kajian dan pembahasan IPS tidak hanya berasal dari satu bidang ilmu tetapi juga dari berbagai ilmu sosial dan ilmu lainnya. Akibatnya, berbagai konsep ilmiah digunakan untuk mengkaji satu isu, tema, atau topik secara terpadu. Mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran inquiri agar mereka dapat belajar berfikir secara kritis, rasional, dan analitis. Pembelajaran IPS tidak hanya menekankan pada pengetahuan saja tetapi juga pada nilai keterampilan. Melalui program perhatian terhadap minat siswa dan masalah-masalah sosial yang dekat dengan kehidupan siswa, maka pembelajaran IPS bertujuan untuk memuaskan setiap siswa.

#### c. Materi Pembelajaran IPS

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pada materi pembelajaran IPS memiliki peran dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) anak jalanan kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare dapat dilihat dalam buku cetak (buku ajar ilmu pengetahuan sosial) pada materi yang membahas tentang mobilitas sosial. Dalam materi mobilitas sosial dapat diintegrasikan pada peranan pembelajaran IPS dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik. Pada materi mobilitas sosial di dalamnya membahas beberapa kisah singkat yang dapat diajarkan dan di pelajari oleh peserta didik, salah satunya yaitu kisah “kesuksesan Mas’oed”.

Mas’oed sebagai seorang anak petani miskin yang berusaha untuk memperbaiki taraf kehidupan keluarganya. Orang tuanya hanya mampu menyekolahkan dia sampai SMP. Walaupun demikian, Mas’oed tetap bercita-cita melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Pada tahun 1980, pergilah Mas’oed ke kota, bersama temannya. Di kota mereka berjualan koran di waktu pagi dan berangkat sekolah pada waktu siang. Dari hasil penjualan koran, Mas’oed membiayai sekolahnya, bahkan sampai kuliah di perguruan tinggi. Kuliah di perguruan tinggi membuat Mas’oed semakin memiliki pengetahuan luas tentang usaha

bisnis. Mas' oed tidak lagi berjualan koran di pinggir lampu merah. Dia membuka kios koran dan majalah. Usaha Mas' oed terus mengalami kemajuan, hingga berkembang menjadi toko buku yang laris. Kini, Mas' oed memiliki 4 cabang toko buku yang mempekerjakan lebih dari 200 tenaga manusia. Mas' oed yang masa lalunya anak petani miskin, kini telah menjadi pengusaha terpandang di kotanya. Keberhasilan Mas' oed tidak lepas dari usahanya yang gigih.<sup>15</sup>

Berdasarkan dari kisah tersebut dapat di jelaskan kepada peserta didik yang sebagai anak jalanan maupun peserta didik lainnya bahwa jika kita berusaha untuk mencapai sebuah keberhasilan atau kesuksesan, maka harus melakukan usaha dan terus berjuang untuk menggapai tujuan tersebut. Dan status seseorang tidak akan dipandang rendah ketika seseorang tersebut mengangkat derajatnya dengan berusaha tanpa memandang rendah apa yang dimilikinya. Meskipun seseorang tersebut berasal dari keluarga miskin, keluarga berantakan, dan bahkan orang tuanya sudah meninggal dunia, orang tersebut tidak akan di pandang rendah ketika seseorang memperbaiki kehidupannya dengan berusaha. Contohnya bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan belajar dengan baik. Dalam pembelajaran tersebut peserta didik yang mengalami harga diri yang rendah, dapat memulihkan semangatnya, menganggap dirinya bisa mendapatkan perlakuan yang sama baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga dan tidak akan merasa bahwa dirinya rendah.

Pembelajaran IPS pada materi saluran-saluran mobilitas sosial, pendidikan merupakan saluran bagi mobilitas vertikal yang sering digunakan karena melalui pendidikan orang dapat mengubah statusnya. Lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya merupakan saluran yang konkret dari mobilitas vertikal ke atas, bahkan dianggap sebagai *social elevator* (perangkat) yang mengangkat seseorang dari kedudukan yang rendah menuju kedudukan yang tinggi. Contoh, seorang anak dari

---

<sup>15</sup> Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. "Ilmu Pengetahuan Sosial", (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 81.

keluarga miskin mengenyam pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi. Setelah lulus, ia memiliki pengetahuan dagang dan menggunakan pengetahuannya itu untuk berusaha. Setelah ia berhasil menjadi pedagang, secara otomatis status sosialnya juga dapat meningkat.<sup>16</sup> Dalam materi tersebut dapat membantu peserta didik meningkatkan harga diri (*self esteem*)nya dalam hal tersebut manusia tidak dapat lepas dari mobilitas sosial, entah mobilitas vertikal ke bawah maupun ke atas. Manusia bisa mengalami mobilitas vertikal ke atas maupun ke bawah. Mobilitas ke bawah tentu berusaha dihindari oleh manusia, namun seandainya terjadi hendaknya manusia menerima dengan lapang dada dan berusaha bangkit kembali. Untuk melakukan mobilitas ke atas diperlukan perjuangan yang gigih.

#### d. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat.

---

<sup>16</sup> Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. "Ilmu Pengetahuan Sosial", (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 94.

Adapun tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.

Berdasarkan uraian diatas, ada tiga aspek yang harus dituju dalam pengembangan pembelajaran IPS, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual. Pengembangan kemampuan intelektual lebih didasarkan pada pengembangan disiplin ilmu itu sendiri serta pengembangan akademik dan *thinking skills*. Tujuan intelektual berupaya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami disiplin ilmu sosial, kemampuan berpikir, kemampuan prosedural dalam mencari informasi dan mengkomunikasikan hasil temuan. Pengembangan intelektual ini akan selalu berhubungan dengan aspek pengembangan individual.<sup>17</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa tujuan mempelajari ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap lingkungan sekitarnya sebagai berikut:

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.

---

<sup>17</sup> Darsono, Widya Karmilasari . 2017, “Kompetensi Profesional Mata Pelajaran : guru kelas SD.” 7-8.

4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Pembelajaran IPS juga diarahkan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk:

1. Menghayati dan mengakui nilai-nilai Pancasila, yaitu dalam menghayati nilai-nilai Pancasila bagi bangsa Indonesia menjadi landasan, menjadi dasar serta semangat bagi segala tindakan atau perbuatan dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan bernegara. Nilai-nilai Pancasila sebagai sumber nilai bagi masyarakat Indonesia dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dan mengakui nilai-nilai Pancasila yaitu mengakui dan memperlakukan manusia dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit, dan sebagainya.
2. Mengakui dan menghormati harkat manusia, yaitu mengakui persamaan derajat, harkat dan martabat manusia, saling mencintai sesama manusia, mengembangkan sikap tenggang rasa, tidak semena-mena kepada orang lain, serta suka memberi bantuan kepada korban bencana alam.
3. Menghayati dan mengakui nilai/ajaran agamanya, yaitu semua ajaran agama yang diakui di Indonesia, diantaranya adalah nilai-nilai saling menghormati dan menghargai antar pemeluk agama, toleransi antar umat beragama, kerukunan antar umat beragama dan kerukunan antar umat beragama.
4. Memupuk sikap toleran, arif, peduli, saling menghargai, yaitu tidak memaksa ajaran sendiri kepada orang lain, tidak melakukan tindakan diskriminasi pada orang lain yang memiliki latar belakang suku berbeda, tetap saling membantu

kepada semua orang tanpa melihat latar belakang suku dan menghargai kebudayaan suku lain.

5. Menghormati perbedaan dan mengembangkan kebersamaan, yaitu dengan menghormati perbedaan, maka hubungan seseorang dengan orang lainnya akan semakin baik sehingga perbedaan tidak lagi menjadi penyebab perselisihan dan dalam mengembangkan kebersamaan yaitu bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.
6. Bersikap positif kepada bangsa dan negara serta kemauan untuk membelanya, yaitu cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, setia pada pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara serta memiliki kemampuan awal bela negara.
7. Menghormati milik orang lain dan milik negara, yaitu menghormati atau menghargai apa yang dimiliki orang lain meskipun itu tidak sebanding dengan apa yang kita miliki.
8. Terbuka terhadap perubahan atas dasar nilai dan norma yang dimilikinya, yaitu memberikan kesempatan kepada para individu maju atas dasar kemampuan sendiri.
9. Menghayati dan mematuhi norma-norma dalam masyarakat, yaitu memahami dan mematuhi aturan atau norma-norma yang ada dalam masyarakat dengan tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan.
10. Menyadari sebagai makhluk sosial ciptaan Allah swt.<sup>18</sup> Yaitu, sebagai makhluk sosial ciptaan Allah Swt yang tidak bisa hidup tanpa memerlukan bantuan dari orang lain.

## **2. Peningkatan Harga Diri (*Self Esteem*)**

### **a. Pengertian Harga Diri (*Self Esteem*)**

---

<sup>18</sup> Darsono, Widya Karmilasari. 2017, "Kompetensi Profesional Mata Pelajaran : guru kelas SD." 8-9

Harga diri/*self esteem* merupakan suatu evaluasi positif ataupun negatif terhadap diri sendiri. Dengan kata lain, *self esteem* adalah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri sebagai bentuk penerimaan oleh diri sendiri berkaitan bahwa kita pantas, berharga, mampu dan berguna tak peduli dengan apapun yang sudah, sedang atau bakal terjadi. Tumbuhnya perasaan aku bisa dan aku berharga merupakan inti dari pengertian harga diri. Harga diri merupakan kumpulan dari kepercayaan atau perasaan tentang diri kita atau persepsi kita terhadap diri sendiri tentang motivasi, sikap, perilaku, dan penyesuaian emosi yang mempengaruhi kita.<sup>19</sup> Harga diri adalah bentuk penerimaan diri berdasarkan keyakinan bahwa kita layak, berharga, berguna terlepas dari apa yang telah terjadi, sedang terjadi, atau akan terjadi. Harga diri adalah evaluasi positif atau negatif dari diri sendiri. Konsep harga diri pada dasarnya didasarkan pada keyakinan yang tumbuh bahwa seseorang mampu dan berharga.

Menurut Coopersmith, *self esteem* adalah suatu evaluasi menyeluruh terhadap dirinya sendiri yang dimiliki individu berkaitan dengan penerimaan diri, dari evaluasi ini memperlihatkan bagaimana penilaian individu terhadap sendiri, pengakuan bahwa dirinya mempunyai suatu kemampuan atau tidak, sebagai orang yang berhasil atau tidak dan sebagainya.<sup>20</sup> Harga diri (*self esteem*) merupakan ungkapan bagaimana individu menilai dirinya sendiri, mengakui dirinya memiliki kemampuan atau tidak, sebagai orang yang sukses atau tidak. Harga diri adalah evaluasi menyeluruh terhadap

---

<sup>19</sup> Wilis Sriyasekti, David A. Setiady. "Harga Diri Terancam dan Perilaku Menghindar" *Jurnal psikologi*, 42.2 (2015), h. 141.  
2015, h. 142.

<sup>20</sup> Coopersmith, S. *The antecedents of self-esteem*. San. Francisco: W. H. Free- man and Company, (2016). h. 41.

diri sendiri yang dimiliki oleh individu dan berhubungan dengan penerimaan dalam dirinya.

Menurut Coopersmith harga diri mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:

1. Harga diri sebagai sesuatu yang bersifat umum.
2. Harga diri bervariasi dalam berbagai pengalaman.
3. Evaluasi diri. Individu yang memiliki harga diri tinggi menunjukkan perilaku menerima dirinya apa adanya, percaya diri, puas dengan karakter dan kemampuan diri dan individu yang memiliki harga diri rendah, akan menunjukkan penghargaan buruk terhadap dirinya sehingga tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.<sup>21</sup>

Coopersmith menyebutkan bahwa *self esteem* terdiri dari empat dimensi yaitu *Successes, values, aspirations, defenses*, yang masing-masing akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Keberhasilan (*Successes*). *Successes* atau keberhasilan adalah tingkat pencapaian yang tinggi dengan tingkatan dan tugas yang bervariasi untuk setiap individu. Pemaknaan yang berbeda-beda terhadap keberhasilan ini disebabkan oleh faktor individu dalam memandang kesuksesan dirinya dan juga dipengaruhi oleh kondisi-kondisi budaya yang memberikan nilai pada bentuk-bentuk tertentu dari kesuksesan. Dalam situasi sosial tertentu, seorang individu mungkin lebih memaknakan keberhasilan dalam bentuk kekayaan, kekuasaan, penghormatan, independen, dan kemandirian. Terdapat empat tipe pengalaman berbeda yang mendefinisikan tentang keberhasilan. Setiap hal tersebut memberikan kriteria untuk mendefinisikan keberhasilan itu adalah *area power, area significance, area competence*, dan *area virtue*.
2. Nilai-nilai (*Values*). Setiap individu berbeda dalam memberikan pemaknaan terhadap keberhasilan yang ingin dicapai dalam beberapa area pengalaman. Perbedaan-perbedaan ini merupakan fungsi dari nilai-nilai yang diinternalisasikan dari orang tua dan figur-figur signifikan lainnya dalam hidup. Faktor-faktor seperti penerimaan (*Acceptance*) dan respek dari orang tua merupakan sesuatu yang dapat memperkuat penerimaan nilai-nilai dari

---

<sup>21</sup> Coopersmith, S. *The antecedents of self-esteem*. San. Francisco: W. H. Freeman and Company, (2016). h. 42.

- orang tua tersebut. Hal ini juga mengungkapkan bahwa kondisi-kondisi yang mempengaruhi pembentukan *self esteem* akan berpengaruh pula dalam pembentukan nilai-nilai yang realistis dan stabil.
3. Aspirasi-aspirasi (*Aspirations*). Menurut Coopersmith, penilaian diri (*Self Judgement*) meliputi perbandingan antara *performance* dan kapasitas aktual dengan aspirasi dan standar personalnya. Jika standar tersebut tercapai, khususnya dalam area tingkah laku yang bernilai, maka individu akan menyimpulkan bahwa dirinya adalah orang yang berharga. Ada perbedaan esensial antara tujuan yang terikat secara sosial (*public goals*) dan tujuan yang bersifat *self significant* yang ditetapkan individu. Individu-individu yang berbeda tingkat *self esteem*nya tidak akan berbeda dalam *public goalnya*, tetapi berbeda dalam *personal ideals* yang ditetapkan untuk dirinya sendiri. Individu dengan *self esteem* tinggi menentukan tujuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu dengan *self esteem* yang lebih rendah.
  4. Pertahanan (*Defenses*). *Defenses* adalah kemampuan untuk mengeliminir stimulus yang mencemaskan, menjaga ketenangan, serta mengevaluasi diri dan tingkah laku secara efektif. Menurut Coopersmith, beberapa pengalaman dapat merupakan sumber evaluasi diri yang positif, namun ada pula yang menghasilkan penilaian diri yang negatif. Kenyataan ini tidak akan mudah diamati dan diukur pada tipe individu sebagaimana pengamalan merupakan bahan mentah yang digunakan dalam membuat penilaian dan interpretasi tiap individu terhadapnya tidaklah senantiasa seragam. Interpretasi akan bervariasi sesuai dengan karakteristik individu dalam mengatasi distress dan situasi ambigu serta dengan tujuan dan harapan- harapannya.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat Coopersmith harga diri (*self esteem*) ada empat dimensi, peneliti dapat menyimpulkan yaitu: keberhasilan (*Success*) merupakan suatu pencapaian yang tinggi dan tugas yang berbeda untuk setiap individu. Keberhasilan di tafsirkan dengan berbagai cara karena faktor-faktor yang mempengaruhi perspektif seseorang tentang kesuksesan dari faktor-faktor budaya yang memberikan nilai tertentu untuk jenis kesuksesan tertentu. Peserta didik yang berstatus anak jalanan melakukan kebiasaannya terjun ke jalanan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan ada juga yang membantu orang tuanya untuk membiayai keluarganya. Nilai-nilai (*values*) yaitu setiap orang memiliki cara yang berbeda untuk memaknai

---

<sup>22</sup> Coopersmith, S, *The Antecedents of self esteem*, Counseling Psychologist Press, (2017) h. 88-89.

keberhasilan yang ingin dicapai dalam beberapa aspek kehidupan mereka. Perbedaan ini berasal dari nilai-nilai yang diambil dari orang tua dalam tokoh penting lainnya dalam kehidupan kita. Peserta didik yang berstatus anak jalanan turun ke jalanan di latar belakang anak itu sendiri dan keluarga. Aspirasi-aspirasi (*aspiration*) merupakan penilaian diri yang mencakup membandingkan kinerja dan kemampuan *actual* dengan aspirasi dan standar personalnya. Ada perbedaan penting antara tujuan yang terkait secara sosial, atau tujuan publik, dan tujuan yang bersifat *self-significant* yang ditetapkan seseorang kepercayaan diri yang berbeda tidak akan memengaruhi tujuan publiknya, tetapi berbeda dalam standar pribadi mereka dengan keyakinan diri yang tinggi menetapkan tujuan yang lebih besar daripada dengan orang yang tidak percaya pada diri mereka sendiri. Anak jalanan yang berstatus peserta didik perlu memperoleh perhatian dari semua pihak dari semua jajaran masyarakat, perlu diperhatikan anak jalanan yang muncul dengan terpaksa karena ini pada hakikatnya kehilangan hak secara fisik atau mental dari lingkungannya. Dan pertahanan (*defences*) merupakan kemampuan untuk menghilangkan stimulus yang mencemaskan, menjaga ketenangan, dan secara efektif menilai diri dan tingkah laku. Perilaku sosial anak sangat dipengaruhi oleh tempat dia tinggal atau bergaul. Perilaku anak jalanan selalu berada dalam situasi rentan dalam segi perkembangan fisik, mental, sosial bahkan nyawa mereka. Melalui stimulus tindakan kekerasan terus menerus, terbentuk sebuah nilai-nilai baru yang cenderung mengedepankan kekerasan sebagai cara untuk mempertahankan hidup.

Beberapa faktor memengaruhi pembentukan harga diri, menurut Coopersmith. Pertama adalah latar belakang sosial mencakup;

a. Latar belakang sosial meliputi :

1. Kelas sosial, merupakan aspek yang berhubungan dengan status sosial ekonomi. Kelas sosial umum klasifikasikan dalam tiga tingkatan yaitu kelas atas, kelas menengah, kelas bawah. Tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga akan menempatkan individu dalam kedudukan kelas sosial tertentu dalam masyarakat yang kemudian akan mempengaruhi harga diri seseorang. Orang tua yang berada pada kelas sosial atas akan mempengaruhi terbentuknya harga diri yang tinggi pada anak. Anak akan merasa bangga dan merasa dirinya berharga karena kebutuhannya selalu terpenuhi dan bisa menikmati fasilitas yang dimiliki orang tuanya. Anak yang berasal dari kelas sosial menengah mempunyai harga diri yang menengah pula. Hal ini disebabkan orang tua dapat memberikan kebutuhan anak secukupnya beranggapan dirinya tidak berharga dibanding teman-temannya yang lain.
2. Agama sebagai kepercayaan ritual terorganisasi secara social dan diberlakukan oleh anggota masyarakat. Setiap agama memiliki jumlah pemeluk dan nilai-nilai yang berbeda dengan agama lainnya. Hal tersebut berpengaruh pada harga diri seseorang. Anak yang berasal dari agama yang berbeda dengan mereka yang agamanya dianut oleh kaum minoritas. Demikian pula dengan ketaatan seseorang terhadap nilai-nilai agama yang dianutnya membuat dirinya memiliki rasa bangga dan bahagia. Perasaan bangga ini membuat individu memiliki harga diri yang tinggi.
3. Riwayat pekerjaan orangtua. Orangtua yang memiliki pekerjaan tetap dan dapat meraih prestasi dalam pekerjaannya akan memberikan rasa aman dan bangga pada diri anak. Keadaan seperti membuat anak menilai dirinya secara positif. Sebaliknya, orangtua yang pekerjaannya, bahkan pernah dipecat pada suatu

jabatan tertentu, akan berdampak pada diri anak dan akibatnya dan mempengaruhi cara penilaian anak terhadap dirinya sendiri. Anak akan merasa malu, tidak memiliki harga diri, dan tidak berguna baik dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Hal ini dapat mengakibatkan anak memiliki harga diri yang rendah.<sup>23</sup>

Menurut Maslow *self esteem* adalah perasaan seseorang terhadap keberhargaan dirinya. *Self esteem* lebih mendasar daripada reputasi dan prestise karena mencerminkan hasrat bagi kekuatan, pencapaian, ketepatan, penguasaan dan kompetensi, keyakinan diri menghadapi dunia, independensi dan kebebasan. Dengan kata lain, *self esteem* didasarkan pada kompetensi nyata dan bukan sekedar opini orang lain.<sup>24</sup> Harga diri (*self esteem*) merupakan rasa seseorang terhadap dirinya sendiri. Harga diri seseorang terbentuk dari pengalaman yang sudah mereka lalui serta dalam mencerminkan keinginan seseorang, serta kepercayaan diri seseorang untuk menghadapi dunia dan kebebasan, harga diri lebih penting dari pada reputasi.

Menurut Maslow ada dua aspek utama yang mempengaruhi harga diri individu, yaitu :

1. Penghargaan dari diri sendiri. Penghargaan dari sendiri adalah berupa keyakinan bahwa individu merasa aman dengan keadaan dirinya dan merasa berharga. Ketidakmampuan merasakan diri berharga membuat individu merasa rendah diri, kecil hati, tidak berdaya dalam menghadapi kehidupan. Perasaan berharga terhadap diri dapat ditumbuhkan melalui pengetahuan yang baik tentang diri serta mampu menilai secara obyektif kelebihan-kelebihan maupun kelemahan-kelemahan yang

---

<sup>23</sup> Stanley coopersmith, *The Antecedent Of Self Esteem*, (San Fransisco : W.H Freeman and Company, 1967), 90.

<sup>24</sup> Feist, Jess, Feist Gregory, *Theories Of Personality*, Terjemahan oleh Handriatno (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 248.

dimiliki. Jadi, individu dapat menghargai dirinya bila individu mengetahui siapa dirinya.

2. Penghargaan dari orang lain. Keberartian ini dikaitkan dengan penerimaan, perhatian, dan afeksi yang ditunjukkan oleh lingkungan. Bila lingkungan memandang individu memiliki arti, nilai, serta dapat menerima inidividu apa adanya maka hal itu memungkinkan individu untuk dapat menerima dirinya sendiri, yang pada akhirnya mendorong individu memiliki harga diri tinggi atau yang positif. Sebaliknya bila lingkungan menolak dan memandang individu tidak berarti maka individu akan mengembangkan penolakan dan mengisolasi diri. Sulit untuk mengetahui apakah orang lain sebenarnya menghargai atau tidak, oleh sebab itu individu perlu merasa yakin bahwa orang lain berpikir baik tentang dirinya. Ada banyak cara supaya orang lain menghargai individu, antara lain melalui reputasi, status sosial, popularitas, prestasi, atau keberhasilan lainnya di dalam lingkungan masyarakat, kerja, sekolah, dan lain-lain.<sup>25</sup>

- b. Pembentukan dan Perkembangan Harga Diri (*Self Esteem*)

Peran lingkungan sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan harga diri seseorang. Berarti lingkungan yang berbeda akan mempunyai pengaruh yang berbeda pula terhadap harga diri seseorang. Di antara tujuan penting yang diemban oleh ajaran islam ialah membangkitkan harga diri manusia pada masa jahiliyah Arab. Masyarakat Arab waktu itu terbagi atas dua golongan besar, yaitu golongan merdeka dan golongan budak, kaya dan miskin, yang kuat dan yang lemah. Dalam masyarakat seperti itulah islam datang membawa ajaran yang jelas. Semua manusia

---

<sup>25</sup> C. George Boeree, *Personality Theories*, (Yogyakarta: Primasophie.2006), 277-290.

sama di sisinya, bahwa yang tinggi dan agung itu hanyalah Allah swt. Untuk membangkitkan harga diri manusia.

Al-Qur'an menyatakan, 'Kuntum Khaira Ummatin'. "Kamu adalah sebaik-baik umat". (QS. Ali-Imran: 110). Dan dalam al-Qur'an Surat Ali Imran: 139 yang artinya "janganlah kamu bersikap lemah dan bersedih hati. Padahal kamulah orang yang tinggi (derajatnya) jika kamu orang beriman." Hal yang dilakukan Rasulullah SAW. untuk membangkitkan harga diri umatnya, antara lain adalah saat beliau bersama orang-orang fakir dan miskin. Mereka merupakan kelompok yang sering direndahkan dan dicaci maki. Untuk membangkitkan harga diri mereka, Rasulullah SAW. memilih hidup di tengah-tengah mereka, sehingga beliau memperoleh gelar Abul Masakin (bapaknya orang-orang miskin).

Upaya lain yang dilakukan Rasulullah SAW. untuk membangkitkan harga diri umatnya, adalah ketika beliau sangat memuliakan anak-anak atau kaum perempuan. Beliau bersabda, "Barang siapa memiliki tiga anak perempuan, lalu ia melindungi mereka, mengasahi mereka, memelihara mereka dengan baik, ia pasti masuk surga". (HR. Bukhari). Demikianlah pada saat anak perempuan dipandang rendah, justru Rasulullah saw. Memuliakan betapa pada saat itu kehadiran anak perempuan dianggap bencana, tapi Rasulullah SAW. menyebut Fatimah sebagai "Al-Kautsar", yang berarti 'anugrah yang banyak'. Sementara kepada cucu-cucunya, Hasan dan Husain, beliau berkali-kali mengatakan, "Sesungguhnya Hasan dan Husain adalah pemimpin pemuda ahli surga, ayah mereka lebih baik dari mereka." Demikian juga, beliau berkata, "Hasan dan Husain adalah penyejuk mataku di dunia." Itulah beberapa riwayat yang mengisahkan ungkapan-ungkapan Rasulullah saw. Dalam rangka menanamkan rasa bangga kepada putri dan cucu-cucunya, yang tentu saja

menjadi teladan bagaimana seharusnya menanamkan rasa bangga ke dalam diri anak, agar mereka memiliki harga diri yang tinggi.<sup>26</sup>

Bentuk-bentuk harga diri (*self esteem*) yaitu menghargai diri sendiri dan menghargai orang lain. Ada beberapa juga bentuk harga diri diantaranya:

1. Menghargai diri sendiri, setiap manusia diciptakan oleh Tuhan secara unik, berbeda satu dengan yang lain begitu pula, tidak semua manusia mempunyai bakat, kemampuan, dan kesenangan yang sama. Kita harus merasa bangga dengan diri kita apalagi jika kita memiliki banyak kelebihan.
2. Mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri, setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan.
3. Menerima keadaan diri apa adanya, segala sesuatu yang dalam diri kita merupakan karunia Tuhan.
4. Usaha dalam mengembangkan kelebihan, setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan setiap orang berbeda-beda. Kelebihan diri dikembangkan dengan cara giat belajar dan berlatih.<sup>27</sup>

Bentuk harga diri (*self esteem*) adalah menghargai diri sendiri, mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri, menerima kekurangan dan kelebihan diri, serta berusaha mengembangkan kelebihan diri sendiri karena semua orang diciptakan oleh Allah swt secara berbeda-beda yaitu masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

#### c. Cara Meningkatkan Harga Diri (*self esteem*)

Harga diri yang rendah bisa ditingkatkan (ditumbuh kembangkan) dan tentunya dipengaruhi oleh beberapa upaya. Upaya-upaya yang meningkatkan pertumbuhan harga diri yaitu sebagai berikut:

1. Orang tua merupakan sumber utama pembentuk harga diri, khususnya di kalangan anak-anak. Maka orangtua harus meletakkan landasan harga diri yang kokoh, mengembangkan kepercayaan diri, mendukung kemampuan anak dan

<sup>26</sup> Zulabna Widya Sakti. “Upaya Pembinaan Dalam Meningkatkan Harga Diri Mahasiswa Di Wisma Pembinaan Lima Kaum Batusangkar”. (Skripsi Sarjana, Jurusan Bimbingan dan Konseling: Batusangkar, 2022) h. 15.

<sup>27</sup> Belajar Mandiri, Pengertian Harga Diri dan Bentuk-bentuknya. <https://belajarmandiriyuk.com/pengertian-harga-diri.html> (8 Februari 2023).

memberikan perhatian kepada anak, sehingga kepercayaan diri dan harga diri anak dapat meningkat.

2. Pencapaian prestasi hasil prestasi yang dicapai oleh anak harus didukung oleh orangtua dan guru guna mendukung peningkatan harga diri anak. Jangan sampai merendahkan pencapaian prestasi yang didapatkan anak karena akan merendahkan harga diri anak.
3. Lingkungan sosial harus memiliki sikap menerima kelebihan dan kekurangan anak sehingga memberikan peningkatan harga diri anak, namun jika menolak seorang anak akan timbul rasa kecewa dan kehilangan percaya diri sehingga merendahkan harga diri anak.
4. Pendidikan guru di dalam sekolah harus selalu memberikan dorongan-dorongan, motivasi, dan semangat kepada siswa untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, sehingga siswa menjadi pribadi yang percaya diri dan memiliki harga diri tinggi.<sup>28</sup>

Dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) juga dapat dilakukan dengan:

1. Pendidik/guru dapat menunjukkan proses pencapaian prestasi siswa secara spesifik, misalnya dengan menggunakan alat-alat sederhana seperti diagram, kartu kompetensi, grafik, dan sebagainya. adanya bukti yang konkrit akan memberikan gambaran mengenai perkembangan siswa setelah diberikan umpan balik, hal ini dapat membantu peserta didik untuk mengetahui kemampuannya sendiri.

---

<sup>28</sup> Heru Hermawan, Gantina Komalasari dan Wirda Hanim. "Strategi Layanan Bimbingan DAN Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa : Sebuah Studi Pustaka", Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, (2019). h. 67.

2. Memberikan kritik yang konstruktif dan bersifat membangun. Hal ini secara tidak langsung dapat menanamkan pola pikir berkembang atau keyakinan bahwa semua individu dapat tumbuh dan meningkat dengan adanya usaha. Guru juga dapat memberikan tanggapan berupa pujian pada peserta didik jika mereka berhasil melakukan sesuatu atau memberikan semangat ketika mereka gagal. Namun demikianlah, berhati-hatilah agar tidak memberikan pujian secara berlebihan karena hal ini dapat menyebabkan siswa salah dalam menilai kemampuan dirinya sendiri. Selain itu, menghindari juga memberikan kritik yang menjatuhkan peserta didik merasa dipermalukan. Mengkritik di depan banyak orang dapat menyebabkan harga diri (*self esteem*) peserta didik dapat menurun dan merasa dirinya tidak berharga bahkan hingga muncul perasaan takut untuk mencoba kembali.
3. Membangun struktur siswa melalui pendekatan yang positif, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dan penumbuhan nilai kedisiplinan. Contoh paling mendasar, guru dapat mendorong peserta didik untuk berani memegang peran penting di dalam kelas, seperti menjadi ketua kelas, bendahara, sekretaris, atau terlibat dalam kepengurusan OSIS di sekolah. Selain itu guru dapat memberikan tugas dalam kelompok-kelompok kecil dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki tanggungjawabnya masing-masing.
4. Guru dapat mendorong peserta didik mengidentifikasi hal-hal yang dapat mereka lakukan dengan baik atau yang mereka senangi, lalu ajak peserta didik untuk secara bergiliran menyebutkan hal-hal yang disukai dari teman-temannya. Lalu, mengarahkan peserta didik untuk menuliskan kelemahan diri sendiri dan penyebabnya serta sumber daya apa saja yang dapat digunakan untuk mengubah

kelemahan-kelemahan tersebut menjadi suatu kelebihan. Dalam hal ini, guru dapat memberikan contoh perjuangan tokoh-tokoh terkenal yang menginspirasi.

5. Guru dan orang tua hendaknya bekerja sama dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anaka. Hal tersebut dapat dimulai dengan menjadikan diri sebagai *role model* dan memberikan contoh yang baik dalam berperilaku sehari-hari.<sup>29</sup>

### 3. Anak Jalanan

#### a. Pengertian Anak Jalanan

Pusdatin Kesos Departemen Sosial RI sebagaimana dikutip oleh Zulfadli menjelaskan bahwa anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan di jalanan atau di tempat-tempat umum, dengan usia antara 6 sampai 21 tahun yang melakukan kegiatan di jalan atau di tempat umum seperti: pedagang asongan, pengamen, ojek payung, pengelap mobil, dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan dapat membahayakan dirinya sendiri atau mengganggu ketertiban umum.<sup>30</sup> Anak jalanan adalah anak yang berkeliaran dan aktifitasnya tidak jelas dengan status pendidikannya masih sekolah dan ada juga yang tidak bersekolah. Sebagian besar dari mereka berasal dari keluarga miskin serta kurang diperhatikan oleh orang tuanya.

Anak jalanan yaitu anak-anak marjinal di perkotaan yang mengalami proses dehumanisasi. Dikatakan marjinal, karena mereka melakukan jenis pekerjaan yang tidak jelas jenjang karirnya, kurang dihargai dan umumnya tidak menjanjikan prospek apapun dimasa depan. Mereka juga rentan akibat kekerasan fisik dan resiko jam kerja

<sup>29</sup> Mediana, “Guru Sebagai Pembentukan Harga Diri Siswa”, dalam <https://bireun.sukmabangsa.scch.id/guru-sebagai-pembentukan-harga-siswa/>, 6 September 2021.

<sup>30</sup> Zulfadli, “Pemberdayaan Anak Jalanan dan Orangnya Melalui Rumah Singgah (Studi Kasus Rumah Singgah)”, Tesis. (Bogor: Institut Pertanian, 2021).

yang sangat panjang.<sup>31</sup> Anak jalanan merupakan anak yang tinggal di perkotaan, terpinggirkan dan mengalami proses dehumanisasi dikenal sebagai anak jalanan. Mereka disebut marjinal karena mereka tidak memiliki jalur karir yang jelas. Mereka juga harus bekerja berjam-jam dan beresiko cedera fisik.

UNICEF mendefinisikan anak jalanan sebagai *those who have abandoned their home, school, and immediate communities before they are sixteen years of age have drifted into a nomadic street life* (anak-anak berumur di bawah 16 tahun yang sudah melepaskan diri dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat terdekat, larut dalam kehidupan yang berpindah-pindah).<sup>32</sup> Anak jalanan merupakan anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya. Hidup menjadi anak jalanan bukanlah pilihan yang menyenangkan, melainkan keterpaksaan yang harus mereka terima karena adanya sebab tertentu. Anak jalanan merupakan individu yang rawan mencari nafkah atau hidup dipinggir jalanan<sup>33</sup>. Penampilan anak jalanan yang kumuh, melahirkan pencitraan negatif oleh sebagian besar masyarakat terhadap anak jalanan yang diidentikan dengan pembuat onar, anak-anak kumuh, suka mencuri, dan sampah masyarakat yang harus diasingkan. Anak jalanan adalah anak yang berasal dari keluarga bekerja keras dan ekonomi lemah. Anak-anak yang hidup di jalanan menanggung latar belakang kemiskinan, penganiayaan, dan kehilangan kasih sayang

---

<sup>31</sup> Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur, "Pedoman Penanganan Anak Jalanan", (Surabaya: Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur, 2018), h. 7.

<sup>32</sup> Arief Armai. Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan". <http://anjal.blogdrive.com/archive/11.html> (tanggal 5 april 2012).

<sup>33</sup> Husein Bima Hertanto, Cahya Radhiyastama, Pamungkas Aji Lindu, Heru Prasetyo & Bintar Ibriza. "Street Children Behavior in Criminology Perspective ( Study of Salatiga City ) Pendahuluan (Introduction)," *Research Article*. 2019, vol. 5, hal. 233–258, 2019.

saat mereka tumbuh dan dewasa, membebani jiwa mereka dan mendorong perilaku merusak. Mereka rentan karena mereka melakukan pekerjaan tanpa jalur karir yang jelas, kurang dihargai dan umumnya tidak menawarkan prospek untuk masa depan. Rentan karena resiko yang harus ditanggung jam kerja yang sangat panjang, yang sangat buruk bagi kesehatan.

b. Harga Diri Anak Jalanan

Harga diri merupakan penilaian pribadi yang dilakukan seseorang mengenai perasaan berharga atau berarti dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya. Harga diri dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti suasana jiwa, kondisi kesehatan, penerimaan, penolakan, dan lain sebagainya.<sup>34</sup> Anak jalanan dengan usia yang relative dini harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras bahkan sangat tidak bersahabat, mereka merasa tersisih dari perlakuan kasih sayang.

Harga diri merupakan bagian dari konsep diri. Konsep diri terdiri dari semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui seseorang tentang dirinya dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain. Harga diri dipelajari melalui pengalaman unik seseorang dengan orang terdekatnya, dengan dunia nyata, dan kemudian melalui kontak sosial dan pengalaman berhubungan dengan orang lain. Salah satu kebutuhan paling penting setiap orang adalah harga diri, yang membuat mereka merasa berhasil, mampu, dan berguna meskipun mereka memiliki kelemahan dan pernah gagal. Rasa harga diri ini selalu mendominasi perilaku seseorang.

Terpuaskannya akan harga diri pada seseorang akan memiliki sikap percaya diri, rasa berharga, rasa kuat, rasa mampu, dan perasaan, berguna. Jika sebaliknya,

---

<sup>34</sup> Nadia Rachma Putri & Eko Nusantoro. "Pengaruh Harga Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Self Injury Pada Siswa SMP Negeri di Kecamatan Tembalang Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jurnal edukasi 2020.*, vol. 6, no. 2, hal. 139, 2020.

mereka merasa frustrasi atau tidak dapat memenuhi kebutuhan akan rasa harga diri mereka, mereka akan memiliki sikap rendah diri, rasa tak pantas, rasa lemah, rasa tak mampu, dan rasa tak berguna, yang menyebabkan mereka merasa kehampaan, keraguan, dan keputusasaan, saat menghadapi tantangan hidup mereka.

c. Problem Anak Jalanan

Problem anak jalanan yang dihadapi cukup beragam dengan demikian problem anak jalanan yaitu:

Pertama, problem anak jalanan dengan anak jalanan lainnya yang ada di lingkungan yang sama.<sup>35</sup> Permasalahan ini muncul ketika sesama anak jalanan berebut tempat untuk mengamen ataupun ada salah satu diantara mereka yang merasa lebih dewasa atau berkuasa sehingga bersikap semena-mena dengan rekannya. Problem ini berbentuk perkelahian, bisa perkelahian fisik ataupun beradu argument. Perkelahian merupakan makan sehari-hari anak jalanan, oleh karena itu citra keras selalu melekat pada diri anak jalanan.

Kedua, problem anak jalanan dengan lingkungan anak jalanan. Lingkungan anak jalanan adalah lingkungan yang keras, berbeda dengan lingkungan masyarakat pada suatu tempat. Anak jalanan yang terbiasa hidup di jalanan juga akan mengikuti pola pikir dan tingkah laku yang ada di lingkungan jalanan, dengan hal demikian sebagian besar anak jalanan bersifat kasar atau kurang berperilaku baik atau sopan karna kurangnya pendidikan moral yang di dapat. Lingkungan yang keras ini membuat anak jalanan sering mendapatkan permasalahan dengan hukum, seperti

---

<sup>35</sup> Muhid Abdul & Avita Nur Risma. "The Effectiveness Of Nonformal Education Programs On Street Children's Self-Esteem: A Systematic Literature Review" *Jurnal. Pendidikan*, vol. 11, hal. 75–77, 2023.

menjadi pelaku tindak pidana atau menjadi korban tindak pidana, karna lingkungan ini lah mereka berperilaku demikian.

Ketiga, problem anak jalanan dengan aparat penegak hukum. Anak jalanan yang terbiasa hidup dengan bebas tanpa adanya suatu aturan atau norma yang mengikat selalu menjadikan aparat penegak hukum sebagai musuh mereka<sup>36</sup>. Sering terjadi apabila dinas sosial berusaha untuk menertibkan dengan cara merazia anak jalanan “kucing-kucingan” dengan anggota dinas sosial. Mereka merasa kurang nyaman dengan kehadiran penegak hukum tersebut. Sebenarnya tidak semua anak jalanan benci dengan aparat penegak hukum, sebagian dari mereka menyatakan bahwa mereka hanya takut terhadap aparat penegak hukum.

#### d. Solusi Mengatasi Problem Anak Jalanan

Solusi untuk mengatasi problem anak jalanan yaitu memberikan kebijakan untuk penanganan anak jalanan yang dilakukan oleh pemerintah antara lain program untuk merumahkan anak jalanan, dan pemberian bantuan melalui dunia pendidikan dan juga kesehatan. Akan tetapi untuk merealisasikan program-program ini dengan baik harus ada dukungan dari masyarakat dan anak jalanan sendiri. Oleh karena itu pemerintah setempat harus lebih merangkul anak jalanan, malakukan pendekatan dengan mendatangi tempat-tempat yang menjadi perkumpulan anak jalanan.

### **D. Kerangka Pikir**

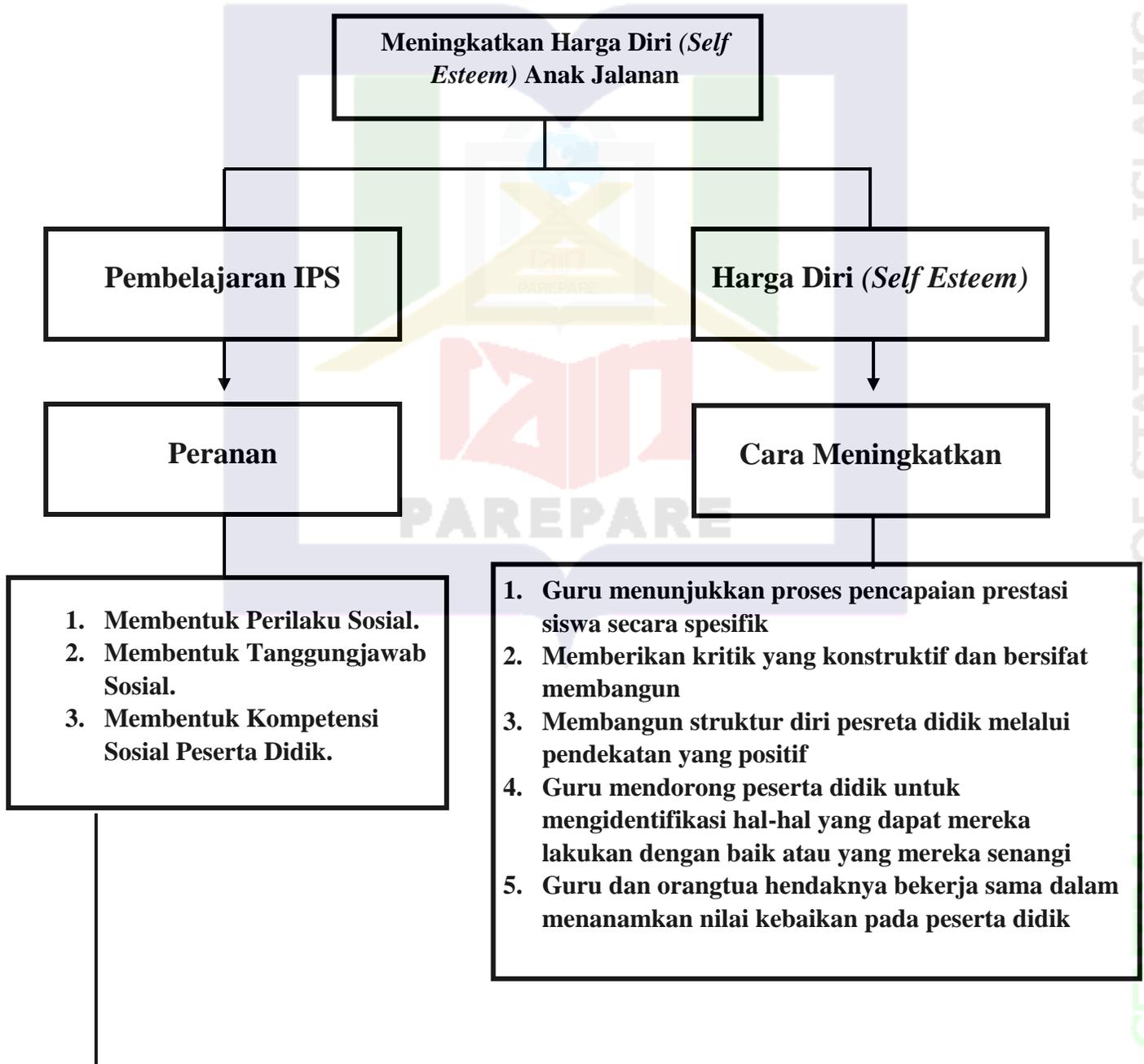
Kerangka berpikir merupakan kerangka konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah didefinisikan penting terhadap masalah penelitian.<sup>37</sup> Kerangka berfikir adalah uraian, penjelasan atau

---

<sup>36</sup> Bambang Sukoco. “Anak Jalanan dan Hukum Pidana Sebuah Tinjauan Terhadap Fenomena Kriminalitas Anak Jalanan Di kota Surakarta”. Skripsi Sarjana. (2019). h.7-8.

<sup>37</sup> Juliansyah Noor, “*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*” (Jakarta. Kencana Prenada Media Group, 2011), h.76.

pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian mencoba untuk menjelaskan alur dengan memadukan antara asumsi teoritis dan logika dalam merumuskan uraian dengan benar. Sesuai dengan judul penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis membuat suatu skema yang merupakan sebuah kerangka pikir sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat dinyatakan bahwa meningkatkan harga diri (*self esteem*) anak jalanan itu menunjukkan proses pencapaian prestasi siswa secara spesifik, memberikan kritik yang konstruktif dan bersifat membangun, membangun struktur diri peserta didik melalui pendekatan yang positif, guru mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi hal-hal yang dapat mereka lakukan dengan baik yang atau yang mereka senangi, dan guru dan orangtua hendaknya bekerja sama dalam menanamkan nilai kebaikan pada peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran IPS yang berperan untuk membentuk perilaku sosial, membentuk tanggungjawab sosial dan membentuk kompetensi sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting* sosial atau dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang sedang dibahas.<sup>38</sup> Desain deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk dengan hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek dan subjek yang diteliti apa adanya.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sehingga data yang dipaparkan dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka, tetapi berupa uraian kata-kata. Penelitian akan mendeskripsikan peranan pembelajaran IPS di SMP Negeri 9 kelas VIII dalam membentuk harga diri anak jalanan di Kota Parepare. Pengertian pendekatan kualitatif menurut Bodgan dan Taylor yaitu kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>39</sup> Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam,

---

<sup>38</sup> Fathor Rosyid, "Metodologi Penelitian Sosial Teori & Praktik", (STAIN: Kediri Press, Kediri, 2015). hal. 198-199.

<sup>39</sup> Moleong, "Metodologi penelitian kualitatif", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 34.

yakni data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi, serta mendeskripsikan dan menjelaskan. Tujuan lainnya adalah berkaitan dengan tindakan, anjuran atau perbuatan yang sering menjadi tujuan akhir dalam penelitian.

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif-kualitatif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

## **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang di tunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>40</sup> Metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau kelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang dijadikan peneliti sebagai tempat pengamatan adalah SMP Negeri 9 Kota Parepare, tepatnya di Jl. Bau Masepe No. 94, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Waktu kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan. Dasar pertimbangan penentuan lokasi ini karena peneliti

---

<sup>40</sup> Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta. 2014). h. 7-8

mendapatkan informasi bahwa di SMP Negeri 9 Parepare terdapat beberapa anak jalanan yang masih dalam proses sekolah.

### **C. Fokus Penelitian**

Agar lebih mudah dalam melakukan kegiatan observasi, maka peneliti membahas dan memfokuskan penelitiannya untuk mengetahui peranan pembelajaran IPS dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) anak jalanan di kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Ada dua macam jenis data pada umumnya yaitu data kualitatif dan data kuantitatif yang akan dijelaskan di bawah ini, peneliti lebih memfokuskan pada data kualitatif dalam melakukan analisis ini.

#### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>41</sup> Penelitian kualitatif menggunakan metode yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian.

#### **b. Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder:

---

<sup>41</sup> Neong Muhadjir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta : Rekesarasin, 2018), h. 2.

### 1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung, memberikan data kepada pengumpul data. Jadi data yang didapatkan secara langsung, data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>42</sup> Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK), guru IPS dan beberapa peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare, tentang masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu peranan pembelajaran IPS dalam meningkatkan harga diri anak jalanan kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare.

### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis dan lain-lain yang dapat membantu memudahkan penulis dalam penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder.<sup>43</sup> Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan langsung data kepada pengumpul data.

## **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta,2018). h.137.

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta,2018). h.137.

## 1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>44</sup> Peneliti melakukan pengamatan atau observasi langsung. Pengamatan peneliti mengamati peserta didik yang berstatus anak jalanan ketika sedang belajar IPS khususnya yang ada di kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun melalui saluran media tertentu antar pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.<sup>45</sup> Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai dari pihak guru maupun siswa SMP Negeri 9 Kota Parepare yang terlibat langsung. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara akan dilakukan kepada guru, siswa maupun pihak yang berada di lingkungan tersebut yang menjadi sumber informasi utama mengenai peranan pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare dalam meningkatkan harga diri anak jalanan di Kota Parepare.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.302.

<sup>45</sup> Emizer, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.50.

Dokumentasi merupakan salah satu teknik mengumpulkan data dengan cara mencari atau mengumpulkan data terkait dengan permasalahan yang diteliti, mulai dari buku, jurnal, internet dan sebagainya. Sebagaimana dijelaskan Suharsimin Arikunto bahwa dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>46</sup> metode ini digunakan untuk mendapatkan data pendukung serta memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memeriksa keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut :

##### **1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)**

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data, peningkatan ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis.<sup>47</sup>

##### **2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)**

---

<sup>46</sup> Arikunto Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006). h. 274.

<sup>47</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2014). h.194.

*Transferability* adalah validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel diambil. Laporan penelitian dibuat serinci mungkin, jelas, sistematis dan dapat dipercaya sehingga pembaca memperoleh gambaran secara jelas. Dengan demikian, pembaca bisa menentukan dapat atau tidaknya penelitian diaplikasikan di tempat lain.

### **3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)**

Penelitian *dependability* atau reabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

### **4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)**

Uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif sama halnya dengan uji *dependability*, sehingga dalam pengerjaannya dapat dikerjakan secara bersamaan.<sup>48</sup> Arti dari pengujian ini adalah menguji hasil penelitian dengan proses-proses penelitian yang ada, jangan sampai dalam penelitian proses tidak ada akan tetapi

---

<sup>48</sup> Burhan Bungin, "Analisis Data Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.130.

hasilnya ada. Apabila terjadi hal seperti itu maka penelitian tidak memenuhi standar konfirmability.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis interaktif model yang dikembangkan Miles dan Huberman, mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.<sup>49</sup> Analisis data merupakan proses pengidraan (*description*) dan penyusunan transkrip serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut kemudian menyajiakn kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan. Melalui teknik pengelolaan data maka data mentah yang telah dikumpulkan peneliti menjadi berguna.

Analisis data sangat penting dalam mengolah data yang sudah terkumpul untuk diperoleh arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah untuk peranan pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare dalam meningkatkan harga diri anak jalanan di Kota Parepare. Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan data yang bersumber dari catatan-catatan yang diperoleh di lapangan. Reduksi ini diharapkan dapat menyederhanakan data yang diperoleh agar memudahkan dalam penyimpulan, dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

---

<sup>49</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hlm. 48

## 2. Penyajian Data

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data, penyajian data dalam model tersebut mencakup berbagai jenis jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk menarik informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktik, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya model mungkin menyarankan yang bermanfaat.

## 3. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan untuk melibatkan pemahaman peneliti. Penarikan kesimpulan pada tahap ini ialah proses usaha mencari makna dari komponen yang disajikan dengan melakukan pengecekan ulang, dimulai dari pelaksanaan *survey* (orientasi), wawancara, obsevasi, dokumentasi, dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Peneliti akan membahas data-data yang didapatkan dan hasil temuan peneliti yang dihasilkan serta mengaitkan dengan teori yang sesuai dengan judul penelitian yaitu “Peranan Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Harga Diri (*Self Esteem*) Anak Jalanan (Studi Kasus Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare)”. Peneliti mendapatkan respon yang baik dari sekolah SMP Negeri 9 Parepare. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran IPS dan peserta didik yang berstatus anak jalanan di kelas VIII.5 SMP Negeri 9 Parepare. Terdapat 3 guru IPS kelas VIII, yaitu ibu Fitri Hasan S.E, ibu Jumrah S.Pd, dan ibu Harjuning K, S.Ag. Guru IPS kelas VIII dijadikan sebagai informan agar peneliti dapat mengumpulkan dan menggabungkan informasi mengenai peran pembelajaran IPS dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*). Peneliti memilih kelas VIII.5 sebagai sasaran penelitian karena di kelas tersebut terdapat beberapa peserta didik yang berstatus anak jalanan yakni berjumlah 7 orang. Hasil yang ditemukan dalam penelitian berdasarkan dari hasil wawancara sehingga peneliti dapat menguraikan peran pembelajaran IPS dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) anak jalanan.

##### a. Riwayat Singkat SMP Negeri 9 Parepare

SMP Negeri 9 Parepare yang beralamat di jl. Bau Massepe No. 94 A, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan, luas tanah 5,024 M. SMP Negeri 9 Parepare memiliki akreditasi B, guru PNS berjumlah 44 orang, staf tata usaha 4 orang, PPPK 1 orang, tenaga honorer

4 orang, guru honorer sekolah 7 orang, siswa lak-laki berjumlah 284 orang, siswa perempuan 310, total jumlah siswa 594 orang.

Keberadaan SMP Negeri 9 Parepare menjadi harapan bagi masyarakat sebagai ruang untuk anak-anak menuntut ilmu dan terus belajar, sehingga potensi anak dapat digali dan terus dikembangkan. Juga dapat menjadi lingkungan untuk mendidik anak-anak menjadi manusia yang senantiasa menanamkan nilai-nilai kebaikan sebagaimana dengan visi sekolah yakni berbudi pekerti luhur dan berwawasan lingkungan.

#### **b. Profil SMP Negeri 9 Parepare**

Adapun profil SMP Negeri 9 Parepare antara lain sebagai berikut:

Identitas Satuan Pendidikan	: UPTD SMP Negeri 9 Parepare
Akreditasi	: B
Alamat	: Jl. Bau Massepe No. 94 A
RT / RW	: 001 / 004
Kode Pos	: 91121
Desa/Keluraha	: Kampunaaaag Baru
Kecamatan	: Bacukiki Barat
Kabupaten/Kota	: Parepare
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 Hari
Jenjang Pendidikan	: SMP

### c. Visi dan Misi SMP Negeri 9 Parepare

#### 1. Visi Sekolah :

Terwujudnya siswa yang unggul, berbudi pekerti luhur dan berwawasan lingkungan.

#### 2. Misi Sekolah :

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- b) Memberikan motivasi dan membantu siswa guna menumbuhkan semangat berkompotensi secara positif, baik intern sekolah maupun kompetensi antar sekolah dengan inovasi pengembangan IPTEK.
- c) Memberikan motivasi kepada siswa secara maksimal dan kontinyu untuk menumbuhkan budi pekerti luhur.
- d) Menumbuhkan dan mengembangkan upaya memelihara dan melestarikan lingkungan, serta mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan.<sup>50</sup>

### d. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana adalah salah satu komponen yang tidak lepas dari proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Maka dari itu agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, tentunya harus dijunjung melalui sarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud yaitu segala fasilitas yang digunakan pada proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah. Kelengkapan sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kulaitas belajar siswa, juga diharapkan dapat meningkatkan keunggulan sekolah di mata siswa, orang tua dan masyarakat.

---

<sup>50</sup> Dokumentasi SMP Negeri 9 Parepare Tahun Ajar 2022/2023, 15 Juni 2023.

#### **e. Guru dan Staf Sekolah**

Guru dan staf dalam lingkup sekolah adalah pengganti orang tua peserta didik di rumah, sebagai seorang guru tentu bukanlah tugas yang mudah. Olehnya itu, guru harus senantiasa membekali dirinya dengan kompetensi dan prinsip-prinsip dalam mengajar karena peran-peran guru di sekolah tidak hanya sebatas memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik tetapi guru juga memiliki tanggung jawab besar ialah senantiasa untuk mengarahkan dan membimbing peserta didiknya agar menjadi pribadi yang lebih baik. Begitu pentingnya peran guru di sekolah sehingga walaupun perangkat pembelajaran telah siap dan peserta didik telah ada tetapi jika guru tidak ada maka pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Begitupun dengan staf kepegawaian juga memiliki peran penting dalam melayani kebutuhan terkait dengan kelancaran proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Jadi keberadaan guru maupun staf kepegawaian sama-sama memiliki peranan penting dalam melancarkan proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

#### **f. Peserta didik**

Peserta didik adalah komponen yang tidak terlepas dari proses pembelajaran. Meskipun segala sarana dan prasarana telah tersedia, kelengkapan perangkat pembelajaran telah disiapkan oleh guru, namun tanpa adanya peserta didik maka pembelajaran tidak akan bisa berjalan. Karena proses pembelajaran keberadaan peserta didik menjadi sarana atau objek yang mendapatkan perhatian dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Peranan Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Harga Diri (*Self Esteem*) Anak Jalanan Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di lapangan, maka peneliti dapat mendeskripsikan temuan-temuan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru IPS kelas VIII, dan peserta didik kelas VIII.5. Peneliti membatasi masalah yaitu hanya memfokuskan pada peranan pembelajaran IPS dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik yang berstatus anak jalanan di kelas VIII.5, dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru.

1. Pembelajaran IPS berperan penting dalam peningkatan harga diri (*self esteem*) peserta didik yang berstatus anak jalanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitri Hasan S.E. sebagai guru mata pelajaran IPS, di temui langsung di sekolah SMP Negeri 9 Parepare, pada hari kamis tanggal 7 juni 2023, ia mengatakan bahwa:

Dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik yang berstatus sebagai anak jalanan tentang peran pembelajaran IPS jelas bahwa ada kontribusi atau ada korelasi dengan peningkatan harga diri. Secara langsung dalam proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, jadi saya pribadi jika memulai pembelajaran saya memulai dengan presepsi mengingatkan mereka tentang bagaimana cara menghargai diri sendiri, menghargai kehidupan. Jika dalam pembelajaran IPS memang ada beberapa materi yang membahas tentang status sosial dalam masyarakat. Jadi jelas jika melewati prosesnya sangat berhubungan sekali.<sup>51</sup>

Pembelajaran IPS sangat berperan penting dalam suatu peningkatan harga diri (*self esteem*) karena di dalam pembelajaran IPS ada beberapa materi yang membahas tentang status sosial dalam masyarakat, selain itu juga materi sejarah tentang

---

<sup>51</sup> Fitri Hasan, guru IPS Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare, *Wawancara* di SMP Negeri 9 Parepare, 7 juni 2023.

perjuangan merebut kemerdekaan sampai ke pergerakan nasional, dalam materi ini peserta didik dapat mencontohi kegigihan para pahlawan dalam berjuang, Peserta didik akan mempertahankan harga dirinya.

a. Guru IPS dapat membentuk perilaku sosialnya seperti; mengajarkan bagaimana cara menghormati teman, guru orang tua maupun orang lain yang ada di sekitarnya.

Selanjutnya menurut ibu Jumrah, S.Pd mengatakan bahwa:

Pembelajaran IPS berperan penting dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik yang berstatus anak jalanan. Dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*), guru dengan orang tua sama-sama harus berperan dalam hal itu. Pembelajaran IPS dapat berperan dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik karena dalam pembelajaran IPS diajarkan mengenai bagaimana menjadi manusia yang sesungguhnya.<sup>52</sup>

Hasil wawancara tersebut memberikan informasi bahwa pada pembelajaran IPS dapat berperan serta dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik yang berstatus sebagai anak jalanan. Dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik tidak hanya guru saja yang berperan tetapi peran orangtua juga sangat penting. Guru mengetahui bahwa pembelajaran IPS dapat berperan dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik melalui karakter masing-masing peserta didik sehingga guru mengintegrasikan materi-materi IPS yang berhubungan dengan peran pembelajaran IPS dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik.

b. Membentuk tanggung jawab sosialnya seperti; memberikan tanggung jawab kepada peserta didik misalnya sebagai ketua kelas, bendahara ataupun lainnya yang dapat menjadikan peserta didik bisa bertanggung jawab. Cara tersebut dilakukan

---

<sup>52</sup> Jumrah, guru IPS Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare, Wawancara di SMP Negeri 9 Parepare, 7 juni 2023.

untuk melatih peserta didik dapat bertanggung jawab dengan apa yang di amanahkan dan dapat juga bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Harjuning K, S.Ag. ia mengatakan bahwa:

Pembelajaran IPS dapat berperan dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) pada peserta didik yang berstatus anak jalanan. Dalam pembelajaran IPS kelas VIII (buku pembelajaran, materi/judul materi yang dapat meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik yaitu pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan. Adapun yang berperan penting dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik yang berstatus anak jalanan adalah kepala sekolah, guru, orangtua dan siswa itu sendiri. Sejak saya mengajar jadi guru IPS disitulah saya mengetahui bahwa pembelajaran IPS dapat berperan dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik. Dalam pembelajaran IPS peserta didik didik diajarkan mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup>

Peranan pembelajaran IPS dapat berperan penting dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik karena pada pembelajaran IPS peserta didik diajarkan mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, pada dasarnya pelajaran IPS memiliki tujuan dalam mengembangkan potensi peserta didik agar bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar, memiliki kepekaan pada masalah yang ada di lingkungannya maupun lingkungan masyarakat dan bisa mengatasi masalah yang terjadi pada diri sendiri serta yang terjadi kepada masyarakat. Yang berperan dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik adalah kepala sekolah dan guru, yang seharusnya tidak hanya pendidik di lembaga pendidikan yang berperan tetapi orangtua dan peserta didik itu sendiri juga yang harus ikut serta.

c. Membentuk kompetensi sosial peserta didik, seperti: guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik tentang cara berkomunikasi dengan orang yang ada disekitarnya melalui pembelajaran IPS.

---

<sup>53</sup> Harjuning, guru IPS Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare, *Wawancara* di SMP Negeri 9 Parepare, 15 juni 2023.

## 2. Cara Meningkatkan Harga Diri (*Self Esteem*) Anak Jalanan Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik yang berstatus anak jalanan yaitu:

Wawancara langsung mengenai bagaimana cara meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik yang berstatus anak jalanan yaitu:

Wawancara dengan ibu Fitri Hasan S.Pd., ia mengatakan bahwa cara meningkatkan harga diri (*self esteem*) dapat dilakukan dengan cara:

Cara saya memberikan pembelajaran IPS agar dapat berperan dalam peningkatan harga diri (*self esteem*) yaitu: pertama, tentu saja akan membuat rancangan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, kalau saya pribadi itu RPP yang saya buat atau modul ajar itu saya rancang memang sesuai kebutuhan peserta didik saya, jadi kita tidak boleh berdasar pada kebutuhan belajar peserta didik lain, dalam hal ini tidak boleh mencontel atau melihat mengadaptasi rencana pembelajaran dari sekolah lain karena karakteristik peserta didik kita berbeda dengan karakteristik peserta didik yang lain jadi saya sendiri, saya rancang memang dengan apa yang saya lihat dengan apa mereka butuhkan dalam kelas, seperti saya katakan tadi, awal pembelajaran saya membiasakan diri dengan metode presepsi, memotivasi. Kebiasaan itu, kalau saya tidak ajak *ice breaking*, *ice breakingnya* juga pasti tentang bagaimana toleransi, pasti ada hubungannya bagaimana cara bertanggung jawab, peduli, di *ice breaking* itu sebenarnya ada nilai-nilai seperti itu, sebelum pembelajaran itu sudah termasuk materi.<sup>54</sup>

Cara pertama yang diberikan dalam pembelajaran IPS agar dapat berperan penting dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik yang berstatus anak jalanan yaitu membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini guru tidak boleh mencontohi rencana pembelajaran dari sekolah lain.

a. Guru IPS membentuk perilaku sosial peserta didik dengan membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Cara ini dilakukan oleh guru agar

---

<sup>54</sup> Fitri Hasan, guru IPS Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare, *Wawancara* di SMP Negeri 9 Parepare, 7 juni 2023.

pembelajaran IPS dapat berperan dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) anak jalanan kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare.

Selanjutnya menurut ibu Jumrah S.Pd. mengatakan bahwa:

Cara saya memberikan pembelajaran IPS agar dapat berperan dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) yaitu mengajarkan bagaimana mengenal diri sendiri dan lingkungan sekitar kita, solusi yang saya berikan agar pembelajaran IPS dapat berperan dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik yaitu bagaimana mengajarkan kepada siswa bahwa kita harus berbuat baik dan hidup sesuai dengan aturan yang ada.<sup>55</sup>

Cara guru menggambarkan kepada peserta didik bahwa dengan sesama manusia harus berbuat baik dan hidup berdasarkan norma-norma dalam kehidupan. Dengan berbuat baik, peserta didik dapat menghargai seseorang. Hal tersebut sudah menggambarkan harga diri (*self esteem*) dari peserta didik yang dimaksud.

b. Membentuk tanggung jawab sosialnya, cara guru meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik dalam membentuk tanggung jawab sosialnya yaitu guru mengajarkan bagaimana mengenal diri sendiri dan lingkungannya. Di dalam pembelajaran tersebut peserta didik mempelajari cara bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya.

Sedangkan menurut ibu Harjuning K, S.Ag. ia mengatakan bahwa:

“Cara saya memberikan pembelajaran IPS agar dapat berperan dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik yang berstatus anak jalanan dengan memberikan penjelasan, memberi contoh, diskusi, membaca buku dan melakukan pendekatan. Ada beberapa kendala menurut saya yaitu, paada peran pembelajaran IPS dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik yang bersatus anak jalan ialah kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anaknya, peserta didik tersebut kurang menyadari arti penting tentang harga diri dan adanya pengaruh lingkungan & pergaulan dari anak tersebut.”<sup>56</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa cara guru memberikan pembelajaran IPS agar dapat berperan dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik ialah

---

<sup>55</sup> Jumrah, guru IPS Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare, *Wawancara* di SMP Negeri 9 Parepare, 7 juni 2023.

<sup>56</sup> Harjuning, guru IPS Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare, *Wawancara* di SMP Negeri 9 Parepare, 15 juni 2023.

dengan menjelaskan, memberikan contoh, diskusi, membaca buku dan melakukan pendekatan. Dengan mendekati peserta didik mereka akan merasa bahwa ia dihargai, hal itu dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik sehingga mereka menghargai dirinya sendiri. Cara meningkatkan harga diri (*self esteem*) anak jalanan kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare melalui pembelajaran IPS yaitu guru harus mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi hal-hal yang dapat mereka lakukan dengan baik atau yang mereka senangi dan guru juga hendaknya bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) pada peserta didik.

c. Membentuk kompetensi sosial peserta didik yaitu dengan cara menjelaskan, memberikan contoh, dan melakukan pendekatan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat merasa bahwa dirinya dihargai dan dapat berkomunikasi dengan baik.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Peranan Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Harga Diri (*Self Esteem*) Anak Jalanan Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare**

Pembelajaran IPS banyak mempelajari perilaku, yang berperan penting dalam proses meningkatkan harga diri peserta didik yang berstatus anak jalanan. Penulis menemukan bahwa ada tiga peran pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) anak jalanan kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare, yaitu:

##### **a. Membentuk Perilaku Sosial**

Berdasarkan perilaku sosial pada peserta didik yang berstatus anak jalanan seperti: cara berkomunikasi kurang baik, kurang menghargai orang di sekitarnya. Guru IPS dapat membentuk perilaku sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS, peserta didik diajarkan pada materi tentang setiap orang diuntut mampu menghargai orang lain misalnya sopan santun, dengan itu ia juga dapat menghargai dirinya

sendiri. Belajar dalam memahami karakter peserta didik, dan memahami cara berkomunikasi peserta didik dengan itu juga dilakukan agar harga dirinya dapat meningkat.

#### b. Membentuk Tanggung Jawab Sosial

Seseorang yang memiliki tanggung jawab sosial adalah seseorang yang mampu bertanggung jawab pada dirinya sendiri atau segala tindakan yang dilakukan agar berpengaruh terhadap dirinya dan lingkungan sosialnya. Perilaku yang bertanggung jawab baik secara individu ataupun sosial maka dilakukan dengan jalan memberikan pengenalan dan pemahaman bertanggung jawab baik kepada peserta didik, pengenalan tentang kehidupan sosial sehingga dapat belajar langsung bagaimana cara bertanggung jawab dalam setiap tingkah laku yang akan mempengaruhi dirinya sendiri maupun orang lain. Guru IPS mengajarkan peserta didik untuk mematuhi aturan dan tata tertib di sekolah seperti: menghormati para guru beserta pegawai sekolah lainnya dan melaksanakan piket kebersihan kelas sesuai jadwal yang telah disepakati. Pemberian tanggung jawab tersebut dapat membentuk tanggung jawab sosial peserta didik sehingga mampu bertanggung jawab kepada dirinya sendiri maupun yang ada di sekitarnya.

#### c. Membentuk Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi, bergaul, bekerja sama untuk dan memberi kepada orang lain. dalam membentuk kompetensi sosial peserta didik dengan cara mendekati dan memperhatikan sikapnya pada saat di dalam kelas. Guru perlu memperhatikan peserta didik dengan optimal dan melihat perkembangan mereka.

Dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) anak jalanan kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS dengan beberapa materi yang terkait dengan masalah-masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat serta bagaimana cara menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Peneliti melihat peserta didik yang berstatus sebagai anak jalanan pada saat jam pelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang tidur karena pada malam hari dia bekerja di sebuah pelabuhan di kota Parepare untuk memenuhi kebutuhannya, dan peneliti mendapatkan informasi dari guru IPS bahwa ada beberapa peserta didik yang berstatus anak jalanan yang memiliki masalah seperti kedua orang tuanya bercerai, kurangnya perhatian dari kedua orang tua dan ekonominya rendah sehingga diantara mereka ada yang bekerja sambil bersekolah. Dari masalah-masalah yang dihadapi peserta didik yang berstatus anak jalanan ini tentunya menimbulkan harga diri yang rendah. Setelah peneliti mendapatkan informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik yang berstatus sebagai anak jalanan. Peneliti termotivasi untuk mengintegrasikan pembelajaran IPS dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) anak jalanan.

## **2. Cara Meningkatkan Harga Diri (*Self Esteem*) Anak Jalanan Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare**

Cara meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik sangat penting bagi setiap individu, maka perlu adanya kerjasama yang strategis antar guru dengan orang tua. Khususnya di sekolah, guru memiliki peran mendasar dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) anak jalanan yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Terdapat cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan harga diri (*self esteem*) pada peserta didik ke arah yang lebih positif yaitu:

a) Pertama

Guru dapat menunjukkan proses pencapaian prestasi peserta didik secara spesifik, misalnya dengan menggunakan alat-alat sederhana seperti diagram kartu kompetensi, grafik dan sebagainya. Adanya bukti yang konkrit akan memberikan gambaran mengenai perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Guru juga dapat mengembalikan hasil tugas peserta didik setelah diberikan umpan balik, hal ini dapat membantu mereka untuk mengetahui kemampuannya sendiri.

b) Kedua

Memberikan kritik yang konstruktif dan bersifat membangun. Hal ini secara tidak langsung dapat menanamkan pola pikir berkembang atau keyakinan bahwa semua individu dapat tumbuh dan meningkat dengan adanya usaha. Guru juga dapat memberikan tanggapan berupa pujian kepada peserta didik jika mereka berhasil melakukan sesuatu atau memberikan semangat ketika mereka gagal. Namun demikian, berhati-hati agar tidak memberikan pujian secara berlebihan karena hal ini dapat menyebabkan peserta didik salah dalam menilai kemampuan dirinya sendiri. Selain itu menghindari memberikan kritik yang menjatuhkan atau membuat peserta didik merasa dipermalukan. Mengkritik di depan umum dapat menyebabkan harga diri (*self esteem*) peserta didik menurun dan merasa dirinya tidak berharga bahkan hingga muncul perasaan takut untuk mencoba kembali.

c) Ketiga

Membangun struktur diri peserta didik melalui pendekatan yang positif, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dan penumbuhan nilai kedisiplinan. Guru mendorong peserta didik berani memegang peran penting dalam kelas, seperti menjadi ketua kelas, bendahara, sekretaris, atau terlibat dalam kepengurusan OSIS

sekolah. Guru juga dapat memberikan tugas dalam kelompok-kelompok kecil dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing.

d) Keempat

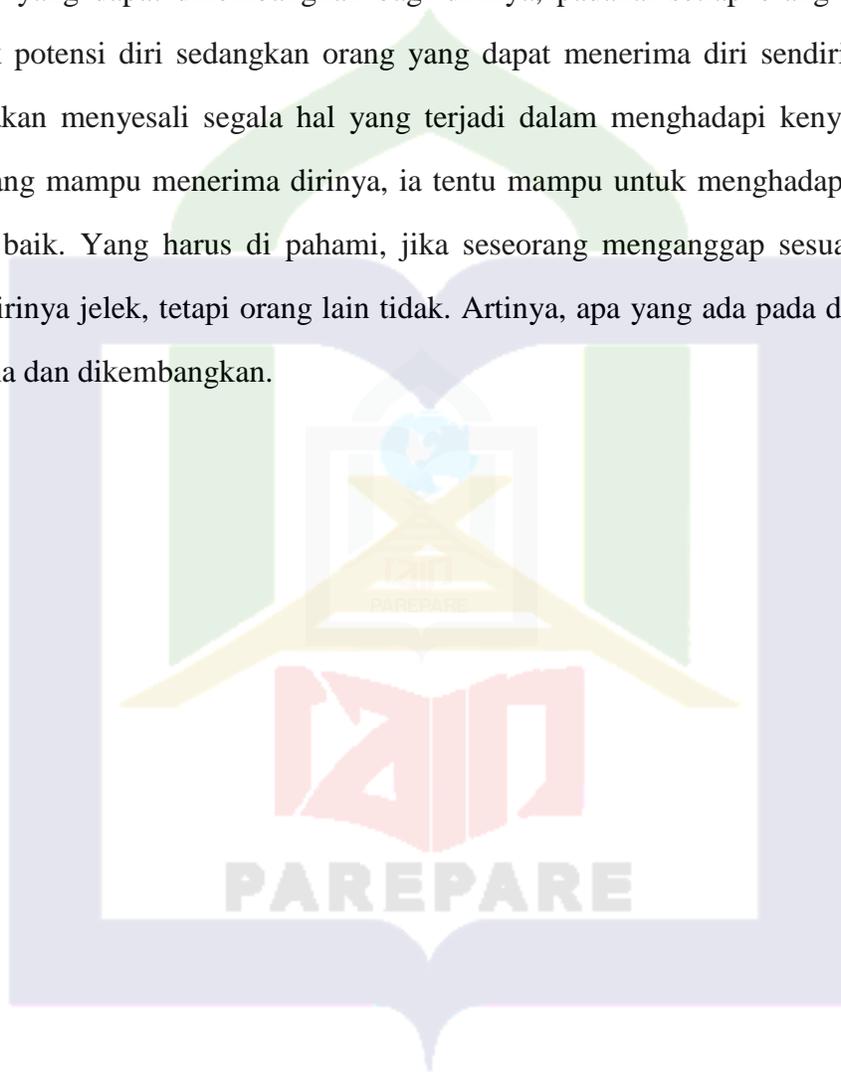
Guru mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi hal-hal yang dapat mereka lakukan dengan baik atau yang mereka sukai, lalu mengajak peserta didik untuk secara bergiliran menyebutkan hal-hal yang disukai dari teman-temannya. Mengarahkan peserta didik untuk menuliskan kelemahan diri sendiri dan penyebabnya, serta sumber daya apa saja yang dapat digunakan untuk mengubah kelemahan-kelemahan tersebut menjadi suatu kelebihan. Dalam hal ini, guru dapat memberikan contoh perjuangan tokoh-tokoh terkenal yang menginspirasi.

e) Kelima

Memberikan kebebasan pada peserta didik untuk memilih jalannya sendiri. Guru harus membiarkan peserta didik mengambil setiap kesempatan yang ada, membuat pilihan, dan bertanggung jawab terhadap pilihannya sendiri. Keyakinan bahwa mereka bisa membuat keputusannya sendiri akan menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan harga diri (*self esteem*)nya. Misalnya membiarkan peserta didik memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan minatnya, Guru dan orang tua hendaknya bekerja sama dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak. Hal tersebut dapat dimulai dengan menjadikan diri sebagai *role model* dan memberikan contoh yang baik dalam berperilaku sehari-hari.

Harga diri (*self esteem*) rendah dapat ditingkatkan dengan cara mengenali kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri peserta didik, menerima segala kelebihan dan kekurangan tersebut dapat memanfaatkan kelebihan dan memperbaiki

kekurangan. Mengenali diri sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangan, kadang-kadang seseorang tidak memiliki harga diri yang tinggi karena kurang mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Sering kali orang merasa kurang memiliki sesuatu yang dapat dikembangkan bagi dirinya, padahal setiap orang lahir dengan banyak potensi diri sedangkan orang yang dapat menerima diri sendiri apa adanya tidak akan menyesali segala hal yang terjadi dalam menghadapi kenyataan. Kalau seseorang mampu menerima dirinya, ia tentu mampu untuk menghadapi lingkungan secara baik. Yang harus di pahami, jika seseorang menganggap sesuatu yang ada pada dirinya jelek, tetapi orang lain tidak. Artinya, apa yang ada pada diri kita harus diterima dan dikembangkan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

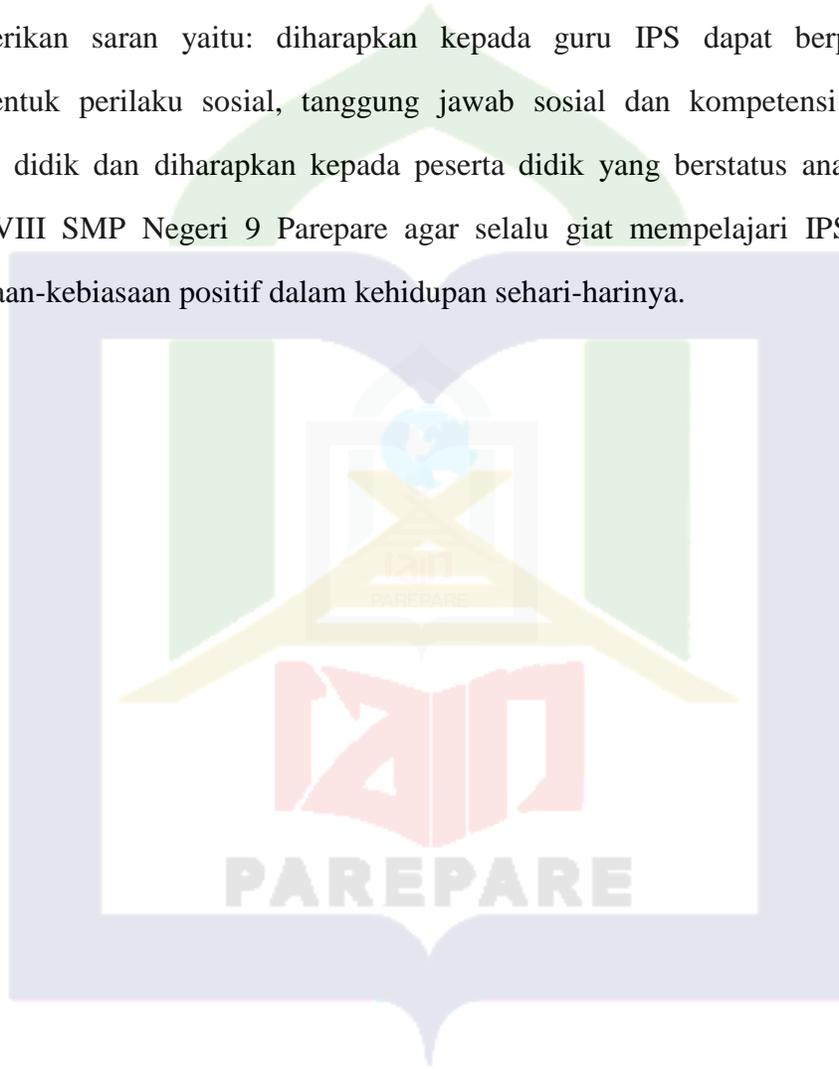
Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada bab sebelumnya, maka penulis mendapatkan hasil tentang peran pembelajaran IPS dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) anak jalanan (studi kasus kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare) yaitu:

1. Pembelajaran IPS berperan penting dalam proses peningkatan harga diri (*self esteem*) peserta didik yang berstatus anak jalanan karena dalam pembelajaran IPS banyak mempelajari tentang perilaku sosial. Penulis menemukan fakta bahwa di dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare, ada 3 peranan dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) anak jalanan yaitu: a) Membentuk perilaku sosial, peserta didik diajarkan pada materi tentang setiap orang di tuntut menghargai orang lain, dengan itu ia dapat menghargai dirinya sendiri. b) Membentuk tanggung jawab sosial ialah seseorang yang mampu bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya. c) Membentuk kompetensi sosial, kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi, bergaul, bekerja sama dan memberi kepada orang lain.
2. Terdapat cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik ke arah positif: a) Guru dapat menunjukkan proses pencapaian prestasi peserta didik secara spesifik, misalnya dengan menggunakan alat-alat. b) Memberikan saran yang bersifat membangun. c) Membangun struktur diri peserta didik melalui pendekatan yang positif. d) Guru mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi hal-hal yang dapat mereka lakukan dengan baik atau

yang mereka senangi. e) Memberikan kebebasan pada peserta didik untuk memilih jalannya sendiri.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 9 Parepare maka peneliti memberikan saran yaitu: diharapkan kepada guru IPS dapat berperan dalam membentuk perilaku sosial, tanggung jawab sosial dan kompetensi sosial pada peserta didik dan diharapkan kepada peserta didik yang berstatus anak jalanan di kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare agar selalu giat mempelajari IPS melakukan kebiasaan-kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-harinya.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an AL-Karim

Achmad Dzikril Ridhotulloh, Abdul Muhid, "Peran Rumah Singgah Dalam Meningkatkan Self-Esteem Anak Jalanan: Literature Review", *Jurnal Pendidikan* 2022.

Adnyana, Komang Surya, "Peran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pembentukan Karakter", *Jurnal Pendidikan Dasar* 2020.

Almaliki Muhammad Alawi, "Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Self Esteem Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putera Bekasi), Skripsi Sarjana, Jurusan Pendidikan Agama Islam: Jakarta 2019.

Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian", Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Arief Armai. "Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan". <http://anjal.blogdrive.com/archive/11.html> (diakses pada tanggal 5 april 2012).

Arikunto Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Angga bima sakti. "Peran Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Guru dalam Mencapai Keberhasilan Pembelajaran". *Jurnal kompetensi sosial* 2016.

Bambang Sukoco. "Anak Jalanan dan Hukum Pidana Sebuah Tinjauan Terhadap Fenomena Kriminalitas Anak Jalanan Di kota Surakarta", Skripsi Sarjana 2019.

Beddu Halima, "Penerapan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Self Esteem Siswa SMP Negeri 1 Liriaja Kabupaten Soppeng". Skripsi Pascasarjana, Jurusan Bimbingan dan Konseling: Makassar, 2016.

Burhan Bungin, "Analisis Data Penilitan Kualitatif", Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Boeree George C. *Personality Theories*, Yogyakarta: Primasophie. 2006.

Coopersmith Stanley, *The Antecedent Of Self Esteem*, San Fransisco : W.H Freeman and Company, 1967.

Coopersmith S, *The Antecedents of self esteem*, Counsulting Psychologist Press, 2016.

Coopersmith, S. *The antecedents of self-esteem*. San. Francisco: W. H. Free- man and Company, 2017.

Darsono, Widya Karmilasari, "Kompetensi Profesional Mata Pelajaran : guru kelas SD", 2017.

- Desughiarti, Renny. Peningkatan Self Esteem Dalam Interaksi Dengan Menggunakan Konseling Client Centered Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: bandar Lampung, 2017.
- Dhanifa Veda Grimaldy, Rizky Bina Nirbayaningtyas, Handrix Chris Haryanto. "Efektivitas Jurnal Kebahagiaan Dalam Meningkatkan Self Esteem Pada Anak Jalanan" 2018.
- Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur, "Pedoman Penanganan Anak Jalanan", Surabaya: Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur 2018.
- Emizer, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Fathor Rosyid, "Metodologi Penelitian Sosial Teori & Praktik", Kediri: STAIN Kediri Press, 2015.
- Feist, Jess & Feist Gregory, *Theories Of Personality*, Terjemahan oleh Handriatno Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014.
- Heru Hermawan. Gantina Komalasari dan Wirda Hanim. "Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa : Sebuah Studi Pustaka", *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 2019.
- Hertanto Bima Husein, Radhiyastama Cahya, Lindu Aji Pamungkas, Prasetyo Heru & Ibriza Bintar. "Street Children Behavior in Criminology Perspective ( Study of Salatiga City ) Pendahuluan (Introduction)", *Research Article* 2019.
- Jihad Asep, dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo 2009.
- Juliansyah Noor. "*Metodologi Peneltian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*" Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011.
- Kemendikbud, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang. "Ilmu Pengetahuan Sosial", Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Edisi Penyempurna, 2019.
- Martiarini, Subowo, "Hubungan Antara Harga Diri Remaja dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMK Yosonegoro Magetan" *Jurnal Yosonegoro* 2009.
- Maknin Khurin Afifah Nur. "Penguatan *Self Esteem* Anak Jalanan Melalui Bimbingan Moral Spiritual (Pada Program Pendidikan Luar Sekolah)". *Jurnal Progresiva* 2010.
- M. Ilyas, "Efektivitas program ma'had dalam pembentukan self-esteem santri di ma'had al -ulya man kota batu". Skripsi Sarjana, Jurusan Pendidikan Agama Islam: Malang 2021.

- Meidiana. “Guru Sebagai Pembentuk Harga Diri Siswa”. Bireuen Aceh: Sekolah Sukma Bangsa, 2021.
- Moleong, “Metodologi penelitian kualitatif”, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- M. Nur Gufron & Rini Risnawita S, “Teori-Teori Psikologi”, Ar- Ruzz Media: Yogyakarta 2012.
- Muhid Abdul & Avita Nur Risma. “The Efectiveness Of Nonformal Education Programs On Street Children’s Self-Esteem: A Systematic Literature Review” *Jurnal. Pendidikan*, vol. 11, hal. 75–77, 2023.
- Neong Muhadjir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Yogyakarta: Rekesarasin, 2018.
- Nur’Aini Siti, “Peningkatan Self Esteem Pada Peserta Didik Melalui Konseling Realitas Kelas VIII C Di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, *Skripsi*. 2018.
- Numan Soemantri, “Menggagas Pembaruan Pendidikan IPS”, Bandung. Rosdakarya, 2001.
- Putri Rachma Nadia & Eko Nusantoro. “Pengaruh Harga Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Self Injury Pada Siswa SMP Negeri di Kecamatan Tembalang Tahun Pelajaran 2019/2020”, *Jurnal edukasi* 2020.
- Oktaviani Siti Rokhani. 2018, “Problematika Anak Jalanan Di Kota Layak Anak” (Studi Kasus Anak Jalanan di Kota Surakarta). Skripsi Sarjan.
- Sapria, “Karakteristik, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan IPS”, 2009. Wansahaja.blogsop.com diakses 2023.
- Sardiman, “Revitalisasi Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Bangsa”, *jurnal Cakrawala Pendidikan* 2010.
- Sakti Zulabna Widya. “Upaya Pembinaan Dalam Meningkatkan Harga Diri Mahasiswa Di Wisma Pembinaan Lima Kaum Batusangkar”. kripsi Sarjana, Jurusan Bimbingan dan Konseling: Batusangkar, 2022.
- Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sudarwan Danim, “Menjadi Peneliti Kualitatif. Ancangan Metedeologi, Presentasi Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial”, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sugiono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta, 2018.

*S.Tjahjono, Meningkatkan Harga Diri. <http://www.Kompas.com/kompas-cetak/0509/23/mudah/2071153>. 2005.*

Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press), 2020

Trisakti, Kamsi Astuti. “Hubungan Antara Harga Diri Persepsi Pola Asuh Orang Tua yang Authoritatif dengan Sikap Remaja terhadap Penyalahgunaan Narkoba” 2014.

Wilis Sriyasekti, David A. Setiady. “Harga Diri Terancam dan Perilaku Menghindar” *Jurnal psikologi* 2015.

Zulfadli, “Pemberdayaan Anak Jalanan dan Orangtuanya Melalui Rumah Singgah (Studi Kasus Rumah Singgah)”, Tesis. Bogor: Institut Pertanian 2021.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

NAMA MAHASISWA : SITI AMINAH  
NIM : 19.1700.019  
FAKULTAS : TARBIYAH  
PRODI : TADRIS IPS  
JUDUL : PERANAN PEMBELAJARAN IPS DALAM  
MENINGKATKAN HARGA DIRI (*SELF ESTEEM*)  
ANAK JALANAN (Studi Kasus di Kelas VIII SMP  
Negeri 9 Parepare)

**PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara dengan guru

1. Apakah pembelajaran IPS berperan penting dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik yang berstatus anak jalanan?
2. Siapakah yang berperan dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik yang berstatus anak jalanan?
3. Kapan anda mengetahui bahwa pembelajaran IPS dapat meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik yang berstatus anak jalanan?
4. Mengapa pembelajaran IPS dapat berperan dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik yang berstatus anak jalanan ?
5. Dimana anda mengetahui tentang peran pembelajaran IPS dapat berperan untuk meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik yang berstatus anak jalanan?

6. Bagaimana cara anda memberikan pembelajaran IPS agar dapat berperan dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik yang berstatus anak jalanan?
7. Dalam peran pembelajaran IPS, kendala-kendala apa sajakah yang didapatkan dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik yang berstatus anak jalanan?
8. Solusi apakah yang anda berikan agar pembelajaran IPS dapat berperan dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) peserta didik yang berstatus anak jalanan?

#### **Wawancara dengan peserta didik**

1. Apakah anda punya kepercayaan diri yang baik?
2. Siapa yang meningkatkan harga diri (*self esteem*) anda pada saat kurang percaya diri?
3. Kapan anda merasa kurang percaya diri?
4. Mengapa anda terkadang kurang percaya diri terhadap diri sendiri ketika melihat orang disekitar anda mencapai keberhasilan?
5. Selama anda hidup, dimana anda merasa dihargai dan tidak dihargai?
6. Bagaimana anda bersikap ketika merasa dihargai dan tidak dihargai?
7. Apakah anda merasa diri anda kurang menyenangkan ketika bergaul dengan orang lain?
8. Bagaimana anda menggambarkan pribadi anda?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 25 Mei 2023

Pembimbing Utama



Drs. Abd. Rahman K. M.Pd.  
NIP. 19621231 199103 1 033

Mengetahui,  
Pembimbing Pendamping



Jumaisa, M.Pd.  
NIP. 1994 1111 2019 03 2020





**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : 2718 TAHUN 2022  
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

- DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**
- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;  
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;  
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;  
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;  
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;  
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;  
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;  
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**
- Kesatu** : Menunjuk saudara: 1. Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.  
2. Jumaisa, M.Pd.  
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :  
Nama : Siti Aminah  
NIM : 19.1700.019  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Peranan Pembelajaran IPS dalam Membentuk *Self-Ekstrim* Anak Jalanan Kota Parepare
- Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 01 Agustus 2022





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax-24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.2112/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2023 26 Mei 2023  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di,  
Kota Parepare

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Siti Aminah  
Tempat/Tgl. Lahir : Tinambung, 29 Januari 2001  
NIM : 19.1700.019  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Tadris IPS  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Labolong, Desa Mattongang-Tongang, Kec. Mattirosompe,  
Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Harga Diri (Self Esteem) Anak Jalanan (Studi Kasus Di Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare)". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah


SRN IP0000462

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 462/IP/DPM-PTSP/6/2023**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
 NAMA : **SITI AMINAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 Jurusan : **TADRIS IPS**

ALAMAT : **LABOLONG, KEC. MATTIRO SOMPE, KAB. PINRANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERANAN PEMBELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN HARGA DIRI (SELF ESTEEM) ANAK JALANAN (STUDI KASUS DI KELAS VIII SMP NEGERI 9 PAREPARE)**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 9 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **30 Mei 2023 s.d 30 Juni 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
 Pada Tanggal : **05 Juni 2023**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
 Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**  
 NIP : **19741013 200604 2 019**

**Biaya : Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)





**Keadaa Gedung SMP Negeri 9 Parepare**

No.	Jenis prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang kelas	25	-	-	25
2.	Laboratorium	2	-	-	2
3.	Perpustakaan	1	-	-	1
4.	Sanitasi siswa	5	-	-	5
5.	Sanitasi guru	2	-	-	2
6.	Ruang UKS	1	-	-	1
7.	Ruang BK	1	-	-	1
8.	Mushallah	1	-	-	1
9.	Ruang OSIS	1	-	-	1
10.	Ruang guru	1	-	-	1
11.	Ruang kepek	1	-	-	1
12.	Ruang TU	1	-	-	1

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 9 Parepare, Tahun Ajaan 2022/2023, 15 Juni 2023.



PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 9  
Alamat : Jalan Bau Massepe No. 94A ☎ (0421) 21940  
PAREPARE

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422 / 467 / SMP.9 /

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 9 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : SITI AMINAH  
N I M : 19.1700.019  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Tadris IPS  
Alamat : Labolong, Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang

Benar telah melaksanakan penelitian untuk mengambil data pada SMP Negeri 9 Parepare dalam rangka penyelesaian penyusunan SKRIPSI yang berjudul :

“ PERANAN PEMBELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN HARGA DIRI ( SELF ESTEEM ) ANAK JALANAN ( STUDI KASUS DI KELAS VIII SMP NEGERI 9 PAREPARE ) ”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untu dipergunakan seperlunya.

Parepare, 03 Juli 2023

Pdt. Kepala Sekolah,

**H. HASDIR SUBROTO, S.Pd, M.Pd**

NIP. 19790912 200312 1 008

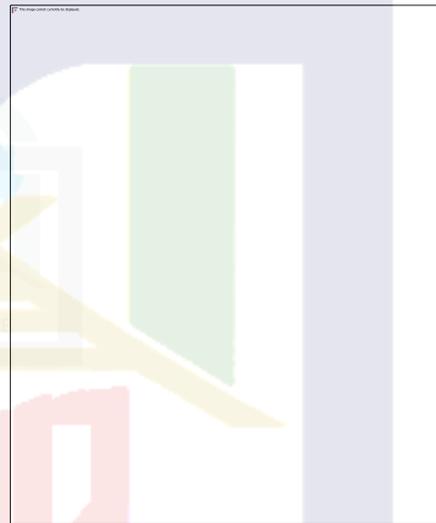
## Dokumentasi



Dokumentasi pengajuan surat izin ke kepala sekolah SMP Negeri 9 Parepare



Dokumentasi wawancara dengan guru IPS kelas VIII



Dokumentasi wawancara dengan peserta didik kelas VIII

## BIODATA PENULIS



**SITI AMINAH** adalah nama penulis dari skripsi ini. Lahir pada tanggal 29 Januari 2001 di Tinambung Polmas. Penulis merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudarah dari pasangan Haris dan Hasnah. Memulai pendidikan awal di SD 57 Labolong dan lulus awal tahun 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Katteong dan lulus pada tahun 2016, setelah lulus di SMP penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pinrang dan lulus pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2019 dengan memilih program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS), Fakultas Tarbiyah. Pada semester akhir yakni semester 6, penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2021 di kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Desa Watu, Provinsi Sulawesi Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 12 Parepare. Hingga saat ini, penulis telah menyusun skripsi dengan judul “Peranan Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Harga Diri (*Self Esteem*) Anak Jalanan (Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare)”.